

**ANALISIS PENGARUH KETERBUKAAN PERDAGANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI 7 NEGARA ASEAN**



Oleh:

Nama : Mohamad Gilang Julianto

NIM : 20313379

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

**ANALISIS PENGARUH KETERBUKAAN PERDAGANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI 7 NEGARA ASEAN
SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Mohamad Gilang Julianto
NIM : 20313379
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIATRISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam Tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Oktober 2024

Penulis,



Mohamad Gilang Julianto

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH KETERBUKAAN PERDAGANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 7 NEGARA ASEAN

Nama : Mohamad Gilang Julianto
NIM : 20313379
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, Oktober 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Aminudin Anwar, S.E., M.Sc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH KETERBUKAAN PERDAGANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI 7 NEGARA ASEAN**

Disusun oleh : MOHAMAD GILANG JULIANTO

Nomor Mahasiswa : 20313379

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 06 November 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Aminuddin Anwar, SE.,M.Sc.

.....

Penguji : Drs. Akhsyim Afandi, MA., Ph.D.

.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
Prof. John Azifin, S.E., M.Si., Ph.D.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur bertangkai salam penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH KETERBUKAAN PERDAGANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 7 NEGARA ASEAN”**. Shalawat bertangkai salam serta salam tercurahkan kepada junjungan alam yakni, Nabi Muhammad SAW, sebagai insan paling mulia yang telah memberikan petunjuk dan teladan bagi seluruh umatnya.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar – besarnya kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah dan nikmat-Nya, serta atas pertolongan-Nya selama ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.
2. Orang tua tersayang Bapak (Ahmad) dan Ibu (Yeti Rusmiyati) beserta keluarga penulis. Terimakasih telah memberikan doa, dukungan, motivasi, nasehat, cinta serta kasih kepada penulis tanpa batas.
3. Adikku Mohamad Guntur Dwiramadhan dan Ghania Meyliani Putri yang selalu memberi semangat dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung setiap saat pada penulis.

Skripsi ini ditulis dan disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Indonesia. Selain itu, skripsi ini disusun sebagai bentuk upaya dan dedikasi penulis dalam memahami serta menganalisis faktor faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Negara Asean tahun 2011-2022. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan dampak yang positif untuk pembaca dan masyarakat.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH KETERBUKAAN PERDAGANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 7 NEGARA ASEAN”** guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D, selaku Kaprodi Ilmu Ekonomi dan seluruh jajaran pengurus Prodi Ilmu ekonomi.
3. Bapak Aminudin Anwar S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar, memberi arahan dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Orang tua penulis atas segala doa, dukungan, nasehat, motivasi, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis.
5. Keluarga penulis yang telah memberikan semangat, motivasi serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada kami, serta karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika terkhusus Program Studi Ekonomi Pembangunan.
7. Tazilla Muchtar yang selalu ada dalam menemani, dan menyemangati dan membantu penulis dari awal sampai saat ini

8. Teman – teman seper bimbingan Pak Aminudin Bima yang telah membantu penulis dari awal hingga akhir skripsi
9. Teman – teman sahabat sekampus, Abeng, Ipang, Abdul, Ibal, fhariz, Farhan, Bima, Kiren, Laura, Neli yang telah senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Islam Indonesia.
10. Serta sahabat saya yang berasal dari daerah yang sama Andre, Aldo, Endri, Yoghas, Buteng, Tasya yang telah senantiasa juga membantu dan memberikan semangat kepada penulis selama menempuh studi di Yogyakarta.
11. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat dibutuhkan untuk perbaikan di masa mendatang

Yogyakarta, Oktober 2024

Penulis,

Mohamad Gilang Julianto

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Tinjauan Teoritis.....	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	25
2.4 Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	27
3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian	27
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	28
3.5 Metode Analisis Data	30

BAB IV HASIL ANALISIS.....	38
4.1 Analisis Deskriptif Data.....	38
4.2 Regresi Data Panel.....	40
4.3 Model Regresi Terbaik	44
4.4 Analisis Hasil	47
BAB V PENUTUP	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Implikasi	54
LAMPIRAN	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara di ASEAN (2011-2022)	2
Gambar 1.2 Tingkat Ekspor Negara-negara ASEAN (2011-2022).....	4
Gambar 1.3 Tingkat Impor Negara ASEAN (2011-2022).....	5

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Regresi Model Panel	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow.....	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman	43
Tabel 4.6 Hasil Model Terpilih REM	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian	59
Lampiran II Uji Chow	61
Lampiran III Uji Hausman	61
Lampiran IV Uji LM.....	62
Lampiran V Model Terpilih REM.....	62

ABSTRAK

Perkembangan pertumbuhan ekonomi global pada beberapa tahun terakhir ini sudah memperlihatkan dinamika yang kompleks dan terus berubah terutama dinegara negara ASEAN. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel keterbukaan perdagangan, *Foreign Direct Investment (FDI)*, tenaga kerja, dan *Human Development Index (HDI)* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN selama periode 2011-2022. Negaranya itu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, dan Vietnam. Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini dari *world bank*. Penelitian ini menggunakan data panel dan model yang terpilih yaitu *Random Effect Model (REM)*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan dan FDI berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menciptakan lingkungan ekonomi yang mendukung investasi dan inovasi. HDI dan tenaga kerja dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan, seharusnya berpengaruh positif dan signifikan. Oleh karena itu walaupun jumlah tenaga kerja mungkin besar, produktivitas mereka bisa saja rendah jika keterampilan dan pendidikan yang mereka miliki tidak cukup untuk memenuhi tuntutan pasar kerja yang semakin kompetitif. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya kebijakan yang mempromosikan integrasi perdagangan, peningkatan investasi asing, dan pengembangan sumber daya manusia untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di kawasan ASEAN.

Kata Kunci: keterbukaan perdagangan, *Foreign Direct Investment (FDI)*, tenaga kerja, dan *Human Development Index (HDI)*, Pertumbuhan Ekonomi, ASEAN

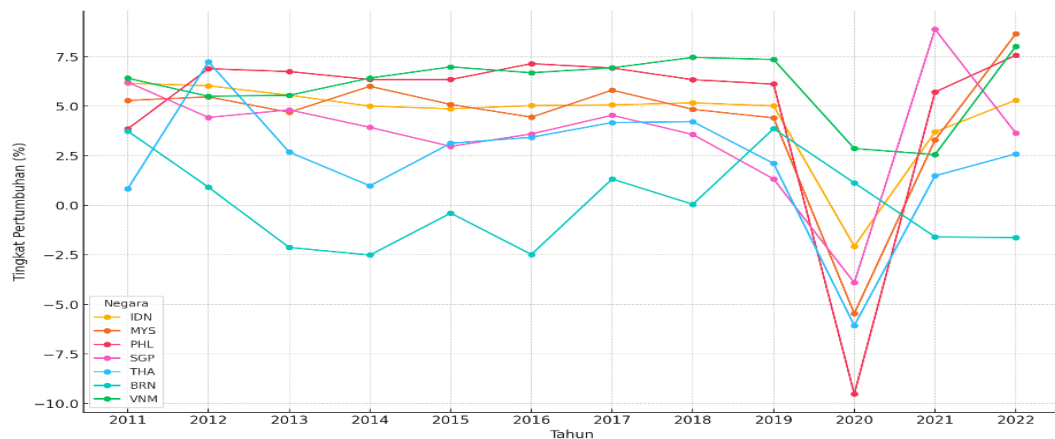
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi global pada beberapa dekade terakhir sudah memperlihatkan dinamika yang kompleks dan terus berubah. Globalisasi, yang ditandai dengan aliran barang, jasa, dan modal lintas batas, sudah berperan penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi di bermacam negara. Di tengah fenomena ini, beberapa faktor ekonomi seperti keterbukaan perdagangan, *Foreign Direct Investment (FDI)*, tenaga kerja, dan *Human Development Index (HDI)* sudah diidentifikasi sebagai kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, negara-negara di kawasan ASEAN menjadi menarik untuk dianalisis karena pertumbuhan ekonomi mereka yang signifikan dan beragam faktor yang mempengaruhinya.

Negara-negara ASEAN, yang terdiri dari bermacam ekonomi dengan tingkat perkembangan yang berbeda, sudah menjadi fokus perhatian bagi banyak peneliti dan pembuat kebijakan. Kawasan ini mencakup Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Vietnam, Singapura, serta Brunei Darussalam, dimana negara ini mempunyai karakteristik ekonomi yang unik. Pertumbuhan ekonomi di kawasan ini sebagian besar didorong oleh peningkatan *Foreign Direct Investment (FDI)*, perkembangan teknologi, dan faktor-faktor lain seperti tenaga kerja dan HDI (Nguyen & Bui, 2021; Rakshit, 2022).



Sumber: World bank (Diolah)

Gambar 1.1 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara di ASEAN (2011-2022)

Nguyen & Bui (2021) menyatakan jika pertumbuhan ekonomi yang kuat sering kali berkorelasi dengan tingkat perdagangan yang tinggi, baik dalam hal ekspor ataupun impor. Dalam konteks negara-negara ASEAN, variasi dalam tingkat pertumbuhan ekonomi dari tahun 2011 hingga 2022 dapat dikaitkan dengan bagaimana masing-masing negara memanfaatkan perdagangan internasional untuk mendorong pertumbuhan mereka. Negara-negara seperti Indonesia dan Vietnam, yang sudah mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan, memperlihatkan bagaimana peningkatan dalam ekspor dan impor dapat mendukung pertumbuhan PDB.

Tingkat pertumbuhan ekonomi tahunan negara-negara ASEAN dari tahun 2011 hingga 2022 memperlihatkan variasi yang beragam. tiap negara, mengalami fluktuasi dalam pertumbuhan ekonomi mereka. Misalnya, beberapa negara memperlihatkan stabilitas dalam pertumbuhan, sementara yang lain mengalami penurunan drastis terutama di tahun 2020. Penurunan ini terjadi sebab dampak pandemi COVID-19 yang menimbulkan kontraksi ekonomi global, terlihat dari angka pertumbuhan negatif di banyak negara pada tahun itu.

Sesudah tahun 2020, terdapat tanda-tanda pemulihan ekonomi, dengan banyak negara memperlihatkan angka pertumbuhan positif pada tahun 2021 dan 2022. Hal ini mencerminkan bermacam kebijakan pemulihan ekonomi yang

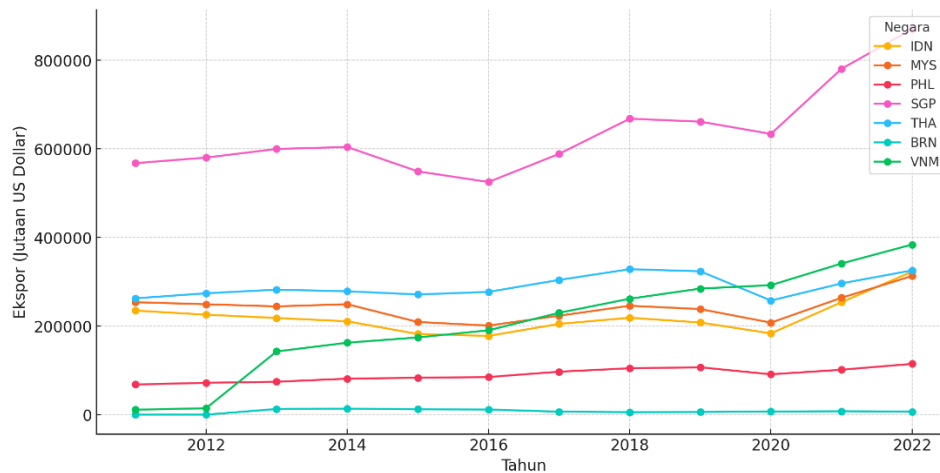
diimplementasikan oleh negara-negara ASEAN untuk mengatasi dampak negatif pandemi. Variasi dalam tingkat pertumbuhan ini juga mencerminkan bermacam tantangan sekaligus peluang dimana dihadapi oleh tiap negara dalam mengatasi lingkungan ekonomi global yang berubah-ubah. Periode ini memberikan wawasan penting terkait ketahanan ekonomi dan respons kebijakan dari negara di kawasan ASEAN.

Indonesia, selaku ekonomi terbesar di ASEAN, sudah memperlihatkan kinerja ekonomi yang kuat dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang konsisten. Akumulasi modal, baik berbentuk investasi asing ataupun domestik, serta tenaga kerja yang besar, sudah menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Keterbukaan perdagangan juga memainkan peran penting, membuka pasar Indonesia kepada produk dan jasa dari seluruh dunia, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi dan produktivitas ekonomi nasional (Nguyen & Bui, 2021).

Malaysia, dengan tingkat pembangunan ekonomi yang lebih maju dibanding beberapa negara ASEAN lainnya, sudah memanfaatkan keterbukaan perdagangan dan *Foreign Direct Investment* (FDI), untuk mendorong pertumbuhan ekonominya. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga sudah berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Malaysia. Pemerintah Malaysia juga berperan aktif dalam mengelola pengeluaran publik untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. (Rakshit, 2022).

Thailand dan Filipina, meskipun menghadapi tantangan ekonomi yang berbeda, juga sudah memperlihatkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. *Foreign Direct Investment* (FDI) dan peningkatan keterbukaan perdagangan sudah membantu kedua negara ini dalam mengatasi hambatan ekonomi dan mencapai tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi. Di Vietnam, reformasi ekonomi yang dimulai pada akhir 1980-an sudah mengubah negara ini menjadi salah satu ekonomi dimana tercepat berkembang di dunia. FDI dan keterbukaan perdagangan menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi Vietnam, dengan

kontribusi yang semakin meningkat dari TIK dan pengeluaran pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur dan layanan publik (Chowdhary & Joshi, 2022).



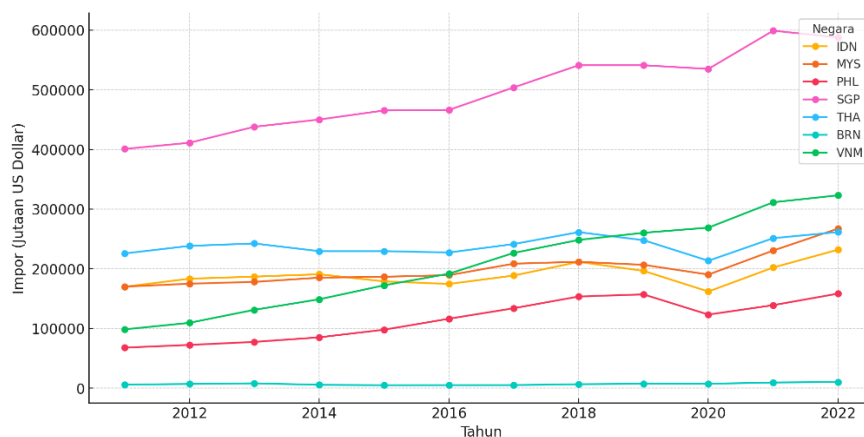
Sumber: World bank (Diolah)

Gambar 1. 2 Tingkat Ekspor Negara-negara ASEAN (2011-2022)

Rakshit (2022) menyatakan jika keterbukaan perdagangan berperan penting dalam meningkatkan diversifikasi ekspor dan daya saing global suatu negara. Dalam hal ekspor, negara ASEAN seperti Singapura dan Vietnam memperlihatkan tingkat ekspor yang terus meningkat, seperti yang terlihat dalam grafik, mencerminkan efek positif dari keterbukaan perdagangan. Gambar 1.2 memperlihatkan tren ekspor dari beberapa negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunei, dan Vietnam) pada rentang waktu 2011 hingga 2022. Dari grafik ini, Singapura (SGP) secara konsisten mendominasi jumlah ekspor yang jauh lebih tinggi dibanding negara-negara lainnya, meskipun mengalami sedikit fluktuasi dari tahun ke tahun. Sementara itu, Vietnam (VNM) memperlihatkan tren peningkatan yang signifikan dalam ekspor selama periode ini, mencerminkan perkembangan pesat ekonomi negara itu dalam dekade terakhir.

Negara-negara lain seperti Indonesia (IDN), Malaysia (MYS), dan Thailand (THA) mempunyai tingkat ekspor yang relatif stabil, meskipun ada

penurunan kecil di beberapa tahun, terutama di masa awal pandemi COVID-19 pada tahun 2020. Namun, angka ekspor di negara ini pulih kembali pada tahun berikutnya, memperlihatkan kondisi global yang cepat berubah. Brunei (BRN) mempunyai angka ekspor terendah di antara negara-negara yang ditampilkan, ada sedikit peningkatan pada tahun 2013 yang kemungkinan besar disebabkan oleh fluktuasi dalam harga minyak dan gas.



Sumber: World bank (Diolah)

Gambar 1. 3 Tingkat Impor Negara ASEAN (2011-2022)

Rakshit (2022) memperlihatkan jika keterbukaan perdagangan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dengan memanfaatkan keunggulan komparatif negara. Dalam konteks impor, ini berarti jika negara-negara ASEAN yang lebih terbuka terhadap perdagangan internasional, seperti Singapura dan Vietnam, cenderung mempunyai tingkat impor yang lebih tinggi. Hal ini mencerminkan kemampuan mereka untuk mengakses barang dan jasa yang lebih murah dan berkualitas lebih tinggi dari pasar global, dimana pada gilirannya bisa mendukung pertumbuhan ekonomi mereka. Sebaliknya, negara dengan keterbukaan perdagangan yang lebih rendah mungkin mengalami keterbatasan dalam memperoleh input produksi yang diperlukan untuk industrialisasi dan diversifikasi ekonomi.

Grafik di Gambar 1.3 memperlihatkan tren impor dari beberapa negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunei, serta Vietnam) selama periode 2011 - 2022. Sama seperti pada tren ekspor, Singapura (SGP) juga mendominasi jumlah impor di kawasan ini, dengan nilai impor yang jauh lebih tinggi dibanding negara-negara lainnya. Meskipun ada beberapa fluktuasi dalam kurun waktu itu, tren impor Singapura secara umum memperlihatkan peningkatan, mencerminkan peran penting negara ini sebagai pusat perdagangan dan logistik di ASEAN.

Negara-negara lain seperti Thailand (THA), Malaysia (MYS), dan Indonesia (IDN) mempunyai tingkat impor yang relatif stabil dengan sedikit peningkatan dari tahun ke tahun, meski ada penurunan signifikan di tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Vietnam (VNM) memperlihatkan tren impor yang terus meningkat, sejalan dengan peningkatan ekspornya, yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan peningkatan kapasitas industri di negara itu. Sebaliknya, Brunei (BRN) tetap mempunyai tingkat impor yang jauh lebih rendah dibanding negara lain di ASEAN, dengan sedikit fluktuasi memungkinkan adanya perubahan dalam kebutuhan industri minyak dan gas.

Penelitian sebelumnya sudah banyak membahas hubungan antara keterbukaan perdagangan, *Foreign Direct Investment (FDI)*, tenaga kerja, *Human Development Index (HDI)*, dan pertumbuhan ekonomi. Studi ini memperlihatkan jika keterbukaan perdagangan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dengan memungkinkan negara untuk memanfaatkan keunggulan komparatif mereka. Ini juga mendorong persaingan yang sehat di pasar domestik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan. Selain itu, keterbukaan perdagangan meningkatkan akses pasar internasional, yang dapat diversifikasi ekspor dan mengurangi ketergantungan pada pasar domestik tunggal (Rakshit, 2022).

Foreign Direct Investment (FDI), baik dalam bentuk modal fisik ataupun SDM, juga sudah diidentifikasi selaku faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. FDI, misalnya, sering kali membawa

manfaat tambahan seperti transfer teknologi, peningkatan keterampilan tenaga kerja, dan peningkatan kapasitas produksi. Investasi domestik juga penting dalam membangun infrastruktur dasar yang diperlukan untuk mendukung kegiatan ekonomi yang lebih kompleks (Onifade et al., 2022).

Human Development Index (HDI), yang mencakup indikator seperti harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup, ialah indikator penting lainnya dalam memahami pertumbuhan ekonomi. HDI yang lebih tinggi umumnya mencerminkan kualitas hidup yang lebih baik dan tenaga kerja yang lebih produktif. Kualitas pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan keterampilan tenaga kerja dan membuatnya lebih mudah bagi negara beradaptasi dengan perubahan teknologi dan ekonomi global (Iqbal et al., 2023).

Meskipun banyak penelitian sudah dilaksanakan terkait hubungan antara faktor-faktor ini dan pertumbuhan ekonomi, masih terdapat beberapa gap penelitian yang perlu dijelajahi lebih lanjut. Pertama, banyak penelitian yang berfokus pada hubungan bilateral antara satu faktor dengan pertumbuhan ekonomi, tetapi jarang yang mengkaji secara komprehensif interaksi antara keterbukaan perdagangan, FDI, tenaga kerja, HDI, dan pengeluaran pemerintah secara bersamaan. Kedua, sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada negara maju atau negara berkembang di luar ASEAN, sehingga diperlukan lebih banyak studi yang berfokus pada konteks ASEAN (Iqbal et al., 2023).

Selain itu, penelitian sebelumnya sering kali tidak mempertimbangkan dinamika temporal dan spasial dalam menganalisis pengaruh faktor-faktor ini terhadap pertumbuhan ekonomi. Misalnya, dampak keterbukaan perdagangan dan Foreign Direct Investment (FDI), mungkin berbeda pada tahap perkembangan ekonomi yang berbeda dan di bermacam negara ASEAN (Fakhruddin, 2023). Dengan demikian, riset ini bermaksud guna mengisi gap itu dengan menganalisis secara menyeluruh pengaruh keterbukaan perdagangan, *Foreign Direct Investment* (FDI), tenaga kerja, *Human Development Index* (HDI), terhadap pertumbuhan ekonomi di tujuh negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand,

Filipina, Vietnam, Singapura, dan Brunei Darussalam) selama periode 2011-2022.

Kontribusi riset ini ialah menyediakan analisis komprehensif yang menggabungkan bermacam faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Dengan demikian, riset ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait dinamika ekonomi di ASEAN dan membantu pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, riset ini harapannya bisa menambah literatur dan memberikan perspektif baru terkait interaksi antara keterbukaan perdagangan, *Foreign Direct Investment (FDI)*, tenaga kerja dan *Human Development Index (HDI)*, dalam konteks negara-negara berkembang di ASEAN (Adebayo et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mempunyai relevansi akademis tetapi juga nilai praktis yang signifikan, yang dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial di negara ASEAN.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dimana sudah disampaikan, riset ini bermaksud guna mengkaji pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di tujuh negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Vietnam, Singapura, dan Brunei Darussalam) selama periode 2011-2022. Dengan demikian, rumusan masalah dalam riset ini, yakni:

1. Bagaimana pengaruh Keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di 7 negara ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh *Foreign Direct Investment (FDI)* terhadap pertumbuhan ekonomi di 7 negara ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh Tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di 7 negara ASEAN?
4. Bagaimana pengaruh *Human Development Index (HDI)* terhadap pertumbuhan ekonomi di 7 negara ASEAN?

1.3 Tujuan Penelitian

Riset ini bermaksud guna mengkaji pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di tujuh negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Vietnam, Singapura, dan Brunei Darussalam) dalam periode 2011-2022. Secara spesifik, tujuan penelitian ini ialah:

1. Menganalisis pengaruh Keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di 7 negara ASEAN.
2. Mengevaluasi pengaruh *Foreign Direct Investment (FDI)* terhadap pertumbuhan ekonomi di 7 negara ASEAN.
3. Mengukur pengaruh Tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di 7 negara ASEAN.
4. Menilai pengaruh *Human Development Index (HDI)* terhadap pertumbuhan ekonomi di 7 negara ASEAN.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur yang ada mengenai pengaruh keterbukaan perdagangan, *Foreign Direct Investment (FDI)*, tenaga kerja, dan *Human Development Index (HDI)* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Dengan mengkaji secara komprehensif pengaruh faktor-faktor itu, riset ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait bagaimana variabel-variabel ini berinteraksi dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, riset ini bisa mengisi gap penelitian yang ada dengan menyajikan analisis temporal dan spasial yang membedakan dampak variabel-variabel ini pada bermacam tahap perkembangan ekonomi di negara-negara ASEAN (Nguyen & Bui, 2021; Rakshit, 2022). Temuan riset ini bisa memperkaya wawasan teoritis mengenai dinamika ekonomi di kawasan ASEAN dan menjadi referensi teruntuk riset berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga mempunyai manfaat praktis yang signifikan teruntuk pembuat kebijakan, investor, dan pelaku ekonomi di negara-negara ASEAN. Temuan riset ini bisa dipakai selaku dasar guna merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lewat peningkatan keterbukaan perdagangan, *Foreign Direct Investment* (FDI), optimalisasi penggunaan tenaga kerja, dan peningkatan *Human Development Index* (HDI). Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini bisa memudahkan pemerintah negara-negara ASEAN dalam mengimplementasikan kebijakan yang tepat guna meningkatkan daya saing ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Onifade et al., 2022; Iqbal et al., 2023). Selain itu, riset ini juga bisa memberikan panduan bagi investor untuk memahami lingkungan ekonomi dan potensi investasi di kawasan ASEAN, serta membantu pelaku ekonomi dalam merencanakan strategi bisnis yang lebih efektif berdasarkan analisis faktor ekonomi dimana mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kawasan ini.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang masalah dimana mendasari dilaksanakannya penelitian. Selain itu, bab ini memuat identifikasi masalah yang akan dikaji, batasan masalah untuk memperjelas cakupan penelitian, dan rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian. Tak lupa, dijelaskan pula tujuan penelitian serta penjelasan sistematika yang dipakai dalam penelitian ini.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini, disajikan tinjauan atas penelitian terdahulu dimana dipakai guna mendukung dasar teoritis penelitian. Tinjauan ini berfungsi untuk

memberikan pemahaman mendalam mengenai hubungan antara variabel yang diteliti. Analisis atas literatur yang dikaji akan membantu merumuskan kesimpulan yang kemudian menjadi dasar penyusunan hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang dipakai dalam penelitian, termasuk jenis dan sumber data yang dikumpulkan. Selain itu, dijelaskan pula definisi operasional dari variabel yang dipakai dalam penelitian. Bagian ini memberikan gambaran teknis terkait pendekatan yang dipakai guna menganalisis data.

BAB IV: HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini, dijelaskan bagaimana tiap variabel diolah sesuai dengan metode dimana sudah dijabarkan sebelumnya. Hasil analisis data disajikan dan diinterpretasikan secara mendalam untuk memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai temuan penelitian.

BAB V: SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab terakhir ini memuat kesimpulan dari penelitian dimana memberikan jawaban atas permasalahan yang diangkat, serta pencapaian tujuan penelitian. Selain itu, implikasi teoritis dan rekomendasi kebijakan yang dapat diambil dari hasil penelitian juga disajikan sebagai panduan untuk penerapan lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sudah mengidentifikasi bermacam faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, termasuk negara ASEAN. Faktor-faktor seperti keterbukaan perdagangan, *Foreign Direct Investment (FDI)*, tenaga kerja, *Human Development Index (HDI)* sudah menjadi fokus utama dalam studi-studi empiris yang bertujuan untuk memahami dinamika pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini memberikan wawasan penting terkait bagaimana faktor-faktor itu berinteraksi dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam bermacam konteks.

Penelitian oleh Fakhruddin et al. (2023) yang mengkaji pengaruh keterbukaan perdagangan dan kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN, memakai data panel dari tahun 2004-2018. Hasil dari model efek tetap memperlihatkan jika kualitas SDM dan *Foreign Direct Investment (FDI)* berpengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara keterbukaan perdagangan, meskipun berpengaruh positif, tidak signifikan dalam menjelaskan laju pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menekankan pentingnya meningkatkan kualitas SDM dan menarik lebih banyak FDI guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Namun, temuan jika keterbukaan perdagangan tidak signifikan dalam jangka pendek memberikan perspektif tambahan yang mendukung analisis lebih lanjut terkait bagaimana keterbukaan perdagangan berinteraksi dengan faktor-faktor lain dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN. Temuan ini relevan untuk penelitian yang sedang dilaksanakan, terutama dalam konteks mengukur dampak kolektif dari keterbukaan perdagangan, FDI, tenaga kerja, dan HDI terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN

Di sisi lain, Rakshit (2022) dalam penelitiannya meneliti hubungan antara *Foreign Direct Investment (FDI)*, dan pertumbuhan ekonomi di negara

berkembang, khususnya di kawasan Asia. Studi ini memperlihatkan jika investasi dalam modal fisik seperti infrastruktur dan teknologi berdampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Rakshit menemukan jika negara-negara yang meningkatkan investasi dalam pembangunan infrastruktur misalnya jalan raya, pelabuhan, serta jaringan komunikasi berhasil meningkatkan efisiensi produksi dan kapasitas ekonomi mereka. Di sisi lain, FDI membawa modal tambahan serta transfer teknologi, yang berkontribusi pada modernisasi sektor-sektor kunci dalam perekonomian dan mendorong pertumbuhan yang lebih cepat. Studi ini juga menekankan pentingnya koordinasi antara investasi domestik dan FDI untuk menciptakan sinergi yang memperkuat pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian lainnya, Chowdhary dan Joshi (2022) meneliti peran investasi dalam modal manusia dan FDI dalam pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Riset ini memakai data panel guna menganalisis hubungan antara investasi dalam pendidikan dan kesehatan, FDI, dan pertumbuhan ekonomi di sembilan negara ASEAN. Temuan riset ini memperlihatkan jika investasi dalam modal manusia lewat pendidikan berkualitas tinggi dan layanan kesehatan yang baik berdampak positif terhadap produktivitas tenaga kerja dan, pada gilirannya, pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, FDI yang masuk ke negara ASEAN membantu dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal, dan memperkenalkan teknologi baru yang meningkatkan efisiensi produksi. Studi ini menyarankan jika kombinasi antara peningkatan kualitas tenaga kerja lewat investasi dalam modal manusia dan peningkatan arus masuk FDI bisa mewujudkan dasar yang kuat teruntuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di ASEAN.

Lebih lanjut, Nguyen dan Bui (2021) mengeksplorasi dampak HDI dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN. Studi ini menemukan jika HDI, yang mencerminkan kualitas hidup lewat indikator misalnya harapan hidup, tingkat pendidikan, serta pendapatan per kapita, mempunyai korelasi positif yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini memperlihatkan jika negara-negara dengan HDI yang lebih tinggi condong

mempunyai tenaga kerja yang lebih produktif dan inovatif, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Selain itu, studi ini menekankan jika investasi dalam pendidikan dan kesehatan tidak hanya meningkatkan kualitas tenaga kerja tetapi juga memperkuat kapasitas inovasi dan adaptasi ekonomi terhadap perubahan global. Hasil penelitian ini memberikan bukti kuat jika peningkatan HDI dapat menjadi salah satu kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di ASEAN.

Sementara itu, Onifade et al. (2022) meninjau hubungan antara FDI, tenaga kerja, serta pertumbuhan ekonomi di negara MENA (*Middle East and North Africa*), yang mempunyai kondisi ekonomi yang serupa dengan beberapa negara ASEAN. Penelitian ini menemukan jika FDI berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan itu, terutama lewat transfer teknologi dan peningkatan efisiensi produksi. Studi ini juga memperlihatkan jika keberhasilan FDI dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada kualitas tenaga kerja di negara penerima. Negara-negara yang berhasil meningkatkan kualitas tenaga kerja lewat pendidikan dan pelatihan profesional lebih mampu memanfaatkan keuntungan dari FDI. Temuan ini relevan bagi negara-negara ASEAN, yang berusaha memaksimalkan manfaat dari FDI dengan mengembangkan tenaga kerja yang berkualitas.

Selain itu, penelitian dimana dilakukan oleh Iqbal et al. (2023) melakukan studi komprehensif terkait hubungan antara FDI, HDI, dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara BRICS (Brasil, Rusia, India, Cina, dan Afrika Selatan). Penelitian ini menemukan jika FDI dan HDI berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di negara itu. FDI berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi dan inovasi teknologi, sementara HDI, yang mencerminkan kualitas modal manusia, memperkuat produktivitas tenaga kerja. Riset ini juga menemukan jika negara-negara dengan HDI yang lebih tinggi cenderung lebih efektif dalam memanfaatkan FDI untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, studi ini memperlihatkan jika investasi dalam pendidikan dan layanan

kesehatan ialah langkah penting guna meningkatkan HDI dan, pada gilirannya, mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Dalam penelitian lain, Adebayo et al. (2023) mengeksplorasi dinamika antara FDI, urbanisasi, dan pertumbuhan ekonomi di Meksiko. Studi ini menemukan jika urbanisasi, yang sering kali terkait dengan peningkatan populasi di kota-kota besar dan peningkatan permintaan infrastruktur dan layanan, dapat memperkuat dampak positif FDI terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini memperlihatkan jika FDI yang diarahkan pada proyek-proyek infrastruktur di kota-kota besar dapat mewujudkan lingkungan yang mendukung bagi inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini relevan bagi negara-negara ASEAN yang mengalami urbanisasi cepat dan berusaha memanfaatkan urbanisasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lewat peningkatan investasi asing.

Farooq (2023) meneliti dampak investasi sektor riil pada pertumbuhan ekonomi di beberapa negara berkembang. Studi ini menemukan jika investasi dalam sektor-sektor kunci seperti manufaktur, pertanian, dan teknologi berdampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Farooq memperlihatkan jika investasi dalam sektor-sektor ini tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi tetapi juga menghasilkan kesempatan kerja baru sekaligus mendorong inovasi teknologi. Penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan yang mendukung investasi sektor riil untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, terutama di negara ASEAN yang sedang berkembang.

Penelitian oleh Mbogela (2019) dalam studinya terkait FDI dan pertumbuhan ekonomi di Afrika mengemukakan jika FDI berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Afrika. Studi ini memperlihatkan jika FDI yang diarahkan pada sektor dimana mempunyai potensi pertumbuhan tinggi, misalnya infrastruktur dan teknologi, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya kualitas institusi dan kebijakan pemerintah dalam menarik dan memanfaatkan FDI untuk mendukung pembangunan ekonomi. Temuan ini dapat

diaplikasikan di negara-negara ASEAN, di mana kualitas institusi dan kebijakan yang pro-investasi dapat meningkatkan daya tarik FDI.

Terakhir, Asongu et al. (2020) dalam studinya terkait hipotesis keterbukaan simultan di Sub-Sahara Afrika menemukan jika FDI dan dinamika produktivitas total faktor (TFP) mempunyai hubungan yang kompleks dan saling mempengaruhi. Penelitian ini memperlihatkan jika FDI dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi jika didukung oleh kebijakan yang tepat dan tenaga kerja yang berkualitas. Studi ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam merumuskan kebijakan yang mendukung FDI dan peningkatan produktivitas untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini relevan bagi negara-negara ASEAN yang berusaha memaksimalkan manfaat dari FDI dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja lewat investasi dalam pendidikan dan pelatihan.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini memperlihatkan jika keterbukaan perdagangan, tenaga kerja, HDI, dan FDI ialah faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam modal fisik dan manusia, terutama dalam bentuk infrastruktur dan pendidikan, meningkatkan kapasitas produksi dan produktivitas. FDI membawa modal, teknologi, dan keterampilan manajerial yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, HDI, yang mencerminkan kualitas tenaga kerja lewat pendidikan, kesehatan, dan standar hidup, terbukti sebagai pendorong penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian-penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan yang mendukung untuk memaksimalkan manfaat dari investasi, FDI, dan peningkatan kualitas tenaga kerja. Dengan mengintegrasikan kebijakan-kebijakan ini, negara bisa mewujudkan lingkungan yang kondusif teruntuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di ASEAN.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya ada di pendekatan yang lebih komprehensif dalam menganalisis bermacam faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Penelitian terdahulu umumnya cenderung berfokus pada salah satu atau beberapa faktor secara terpisah, seperti

pengaruh *Foreign Direct Investment (FDI)* atau kualitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, jarang sekali penelitian yang meneliti secara mendalam interaksi simultan antara keterbukaan perdagangan, *Foreign Direct Investment (FDI)*, tenaga kerja, dan *Human Development Index (HDI)* dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara kolektif, terutama dalam konteks negara ASEAN. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dengan mempertimbangkan periode studi yang lebih luas serta mencakup lebih banyak negara ASEAN dibanding dengan penelitian sebelumnya, yang umumnya mempunyai cakupan terbatas baik dari segi waktu ataupun negara yang dianalisis. Hal ini memberikan landasan data yang lebih kaya dan analisis yang lebih mendalam, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika ekonomi di kawasan ini.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Fondasi penting dalam pemahaman kita mengenai bagaimana ekonomi berkembang dan tumbuh dari waktu ke waktu. Teori ini berkembang di abad ke-18 dan ke-19 dengan kontribusi utama dari ekonom seperti Adam Smith, David Ricardo, dan Thomas Malthus. Teori klasik menekankan pada faktor produksi misalnya tanah, tenaga kerja, dan modal, serta peran pasar bebas dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Adam Smith, dalam bukunya *The Wealth of Nations*, menekankan pentingnya pembagian kerja dan skala ekonomi sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Menurut Smith, spesialisasi tenaga kerja meningkatkan produktivitas dan efisiensi, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks modern, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bisa diasumsikan selaku perpanjangan dari ide ini, karena TIK memungkinkan otomatisasi dan efisiensi yang lebih besar dalam bermacam sektor ekonomi. Peningkatan efisiensi lewat TIK dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan output, sejalan dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Smith (Rakshit, 2022).

David Ricardo memperkenalkan konsep keuntungan komparatif, yang menjelaskan bagaimana negara dapat memperoleh manfaat dari spesialisasi dalam produksi barang yang mereka hasilkan dengan biaya peluang terendah. Meskipun fokus pada perdagangan, konsep ini juga relevan dalam konteks investasi modal dan teknologi dalam negeri. Ricardo juga mengakui peran akumulasi modal dalam pertumbuhan ekonomi. Ia berpendapat jika investasi dalam modal fisik seperti mesin dan infrastruktur ialah penting untuk meningkatkan kapasitas produksi. Dalam konteks ASEAN, akumulasi modal fisik lewat investasi pemerintah dan swasta sudah menjadi pendorong penting pertumbuhan ekonomi di negara seperti Malaysia dan Thailand (Chowdhary & Joshi, 2022).

Thomas Malthus terkenal dengan teori pertumbuhan populasi yang pesimis, yang menyatakan jika populasi cenderung tumbuh lebih cepat daripada persediaan makanan, yang akan menyebabkan kemiskinan dan kelaparan. Namun, dalam konteks modern, teori ini sudah diadaptasi untuk mempertimbangkan peran teknologi dan inovasi dalam mengatasi keterbatasan sumber daya. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan *Foreign Direct Investment (FDI)* bisa memudahkan negara ASEAN mengatasi tantangan ini dengan meningkatkan efisiensi dan menciptakan peluang ekonomi baru yang dapat mengakomodasi pertumbuhan populasi (Onifade et al., 2022).

2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik

Dikembangkan untuk menjawab beberapa kelemahan dari teori pertumbuhan klasik. Salah satu model yang paling terkenal dari teori pertumbuhan neo-klasik ialah model Solow-Swan yang dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan di akhir tahun 1950-an. Model ini memperkenalkan konsep-konsep kunci seperti fungsi produksi agregat, kemajuan teknologi, dan pertumbuhan penduduk sebagai faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Model Solow-Swan memakai fungsi produksi Cobb-Douglas untuk menjelaskan bagaimana output ekonomi (PDB) dipengaruhi oleh modal (K), tenaga kerja (L), dan tingkat teknologi (A). Fungsi produksinya dikatakan sebagai:

$$Y = A \cdot K^{\alpha} \cdot L^{1-\alpha}$$

Di mana Y ialah output total, A ialah tingkat teknologi, K ialah modal, L ialah tenaga kerja, dan α ialah elastisitas output terhadap modal. Model ini memperlihatkan jika pertumbuhan ekonomi dapat dicapai lewat akumulasi modal, peningkatan tenaga kerja, serta kemajuan teknologi.

Dalam model Solow, akumulasi modal ialah pendorong utama pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Ketika tingkat tabungan dan investasi meningkat, jumlah modal yang tersedia dalam perekonomian juga meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan output total. Namun, model ini juga memperlihatkan adanya *diminishing returns to capital*, yang berarti jika tambahan modal akan memberikan tambahan output yang semakin berkurang seiring dengan peningkatan jumlah modal (Rakshit, 2022).

Untuk negara-negara ASEAN, akumulasi modal sudah menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam infrastruktur dan teknologi sudah meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi ekonomi, dimana akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Sebagai contoh, Malaysia dan Thailand sudah meningkatkan investasi dalam proyek infrastruktur besar seperti jalan raya, pelabuhan, dan bandara untuk mendukung pertumbuhan ekonomi mereka (Chowdhary & Joshi, 2022).

Salah satu kontribusi utama dari model Solow ialah penekanan pada peran kemajuan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dalam model ini, kemajuan teknologi dianggap sebagai faktor

eksogen yang tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi lainnya. Kemajuan teknologi memungkinkan peningkatan produktivitas tanpa perlu menambah jumlah modal atau tenaga kerja. Dalam jangka panjang, kemajuan teknologi ialah pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Nguyen & Bui, 2021).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ialah bentuk kemajuan teknologi dimana sudah memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Peningkatan penetrasi internet dan adopsi teknologi digital sudah meningkatkan produktivitas di bermacam sektor ekonomi, mulai dari manufaktur hingga layanan. Misalnya, *e-commerce* dan *fintech* sudah membuka peluang baru untuk pertumbuhan ekonomi di negara-negara seperti Indonesia dan Malaysia (Iqbal et al., 2023).

2.2.3 Teori Pertumbuhan Endogen

Dikembangkan sebagai respons terhadap keterbatasan teori pertumbuhan neo-klasik, khususnya dalam hal menganggap teknologi sebagai faktor eksogen. Teori ini menekankan jika faktor-faktor internal dalam perekonomian, misalnya investasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D), akumulasi modal manusia, inovasi, dan kebijakan pemerintah, memainkan peran kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Beberapa tokoh utama dalam teori ini ialah Paul Romer, Robert Lucas, dan Robert Barro.

Paul Romer, salah satu pelopor teori pertumbuhan endogen, berargumen jika pertumbuhan ekonomi terutama didorong oleh akumulasi pengetahuan dan inovasi teknologi yang ialah hasil dari investasi dalam R&D. Menurut Romer, pengetahuan dan teknologi bersifat non-rivalrous dan non-excludable, artinya satu individu atau perusahaan dapat memakai teknologi atau pengetahuan tanpa mengurangi ketersediaannya bagi orang lain (Romer, 1990). Inovasi ini, yang dihasilkan oleh aktivitas R&D,

menciptakan spillovers yang dapat meningkatkan produktivitas di seluruh perekonomian.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat relevan dalam konteks ini, karena TIK ialah hasil dari proses inovasi dan R&D. Peningkatan investasi dalam TIK dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi, mendorong pertumbuhan membantu meningkatkan konektivitas dan akses informasi, yang pada gilirannya mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi (Nguyen & Bui, 2021).

Teori pertumbuhan endogen juga menekankan pentingnya kebijakan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Robert Barro berargumen jika kebijakan pemerintah yang mendukung investasi dalam R&D, pendidikan, dan infrastruktur dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan-kebijakan ini mencakup subsidi untuk R&D, insentif pajak untuk investasi, dan peningkatan belanja publik dalam pendidikan dan infrastruktur (Barro, 1990). *Foreign Direct Investment* (FDI) juga dapat dilihat lewat lensa teori pertumbuhan endogen. FDI membawa teknologi baru dan pengetahuan yang dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi di negara penerima (Onifade et al., 2022).

2.2.4 Teori *Foreign Direct Investment* (FDI)

Foreign Direct Investment (FDI) berfokus pada aliran modal internasional dimana perusahaan dari satu negara melakukan investasi dalam bentuk pembelian aset fisik di negara lain. FDI biasanya melibatkan kontrol manajerial yang signifikan atau pengaruh substantif atas perusahaan asing yang beroperasi di negara tuan rumah. bermacam teori sudah dikembangkan untuk menjelaskan motivasi dan dampak FDI, termasuk teori keunggulan lokasi, teori keunggulan internalisasi, dan teori eklektik atau paradigma OLI (*Ownership, Location, Internalization*).

Teori keunggulan lokasi menekankan pentingnya karakteristik negara tuan rumah yang membuatnya menarik bagi investor asing. Faktor misalnya ketersediaan SDA, kebijakan pemerintah yang mendukung, infrastruktur yang baik, dan pasar yang besar dan berkembang ialah elemen kunci yang dapat menarik FDI. Misalnya, negara-negara ASEAN seperti Indonesia dan Vietnam sudah menarik banyak FDI karena pasar domestik yang besar dan kebijakan pemerintah yang pro-investasi (Nguyen & Bui, 2021).

Teori keunggulan internalisasi, di sisi lain, berfokus pada alasan mengapa perusahaan memilih untuk menginternalisasi operasi mereka di luar negeri daripada lewat kontrak atau lisensi. Menurut teori ini, perusahaan melakukan FDI untuk menghindari biaya transaksi dan ketidakpastian yang terkait dengan pasar luar negeri. Dengan mengendalikan operasi mereka secara langsung, perusahaan dapat melindungi teknologi mereka, memastikan kualitas produk, dan lebih efisien dalam mengelola rantai pasokan mereka. Ini sangat relevan bagi perusahaan teknologi dan manufaktur yang sering kali mempunyai kekayaan intelektual yang berharga dan proses produksi yang kompleks (Onifade et al., 2022).

Paradigma OLI (*Ownership, Location, Internalization*) yang dikembangkan oleh John Dunning ialah kerangka kerja yang menggabungkan elemen dari kedua teori di atas. Menurut Dunning, keputusan FDI didasarkan pada tiga keunggulan utama: kepemilikan (*ownership*), lokasi (*location*), dan internalisasi (*internalization*). Keunggulan kepemilikan mengacu pada aset spesifik perusahaan seperti teknologi, keterampilan manajerial, dan merek yang dapat dieksploitasi di pasar luar negeri. Keunggulan lokasi mencakup faktor-faktor negara tuan rumah yang membuatnya menarik bagi FDI, seperti biaya tenaga kerja yang rendah, infrastruktur yang baik, dan kebijakan pemerintah yang mendukung. Keunggulan internalisasi merujuk pada manfaat

mengendalikan operasi di luar negeri secara langsung daripada lewat kontrak atau lisensi. Dengan menggabungkan ketiga elemen ini, paradigma OLI memberikan penjelasan komprehensif terkait motivasi dan dampak FDI (Iqbal et al., 2023).

FDI juga berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara tuan rumah. *Foreign Direct Investment* (FDI), bisa membawa modal baru, teknologi canggih, dan keterampilan manajerial yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi di sektor-sektor yang menerima FDI. Selain itu, FDI bisa menghasilkan lapangan kerja baru sekaligus meningkatkan pendapatan nasional. Namun, dampak FDI tidak selalu positif. Ada kekhawatiran jika FDI dapat menyebabkan ketergantungan ekonomi pada perusahaan asing, menyebabkan distorsi pasar, dan mengabaikan kepentingan lokal (Adebayo et al., 2023).

2.2.5 Teori Modal Manusia

Teori modal manusia menekankan pentingnya investasi dalam pendidikan dan pelatihan sebagai faktor kunci yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Modal manusia merujuk pada keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman dimana dimiliki oleh tenaga kerja, yang bisa meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Gary Becker dan Theodore Schultz ialah dua ekonom utama yang mengembangkan konsep modal manusia dalam konteks ekonomi. Gary Becker menekankan jika investasi dalam pendidikan dan pelatihan dapat dilihat sebagai investasi dalam modal manusia. Becker berargumen jika seperti halnya investasi dalam modal fisik, investasi dalam modal manusia dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan individu, serta memberikan manfaat bagi perekonomian secara keseluruhan. Pendidikan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tenaga kerja, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka untuk berkontribusi secara produktif dalam perekonomian (Becker, 1964).

Theodore Schultz dalam karyanya juga menekankan pentingnya pendidikan dalam pembangunan ekonomi. Schultz berargumen jika peningkatan dalam pendidikan dan pelatihan ialah kunci untuk meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, terutama di negara berkembang. Pendidikan tidak hanya meningkatkan keterampilan tenaga kerja tetapi juga memperkuat kapasitas untuk inovasi dan adaptasi terhadap perubahan teknologi. Schultz memperlihatkan jika modal manusia ialah faktor terpenting dalam proses pembangunan ekonomi (Schultz, 1961).

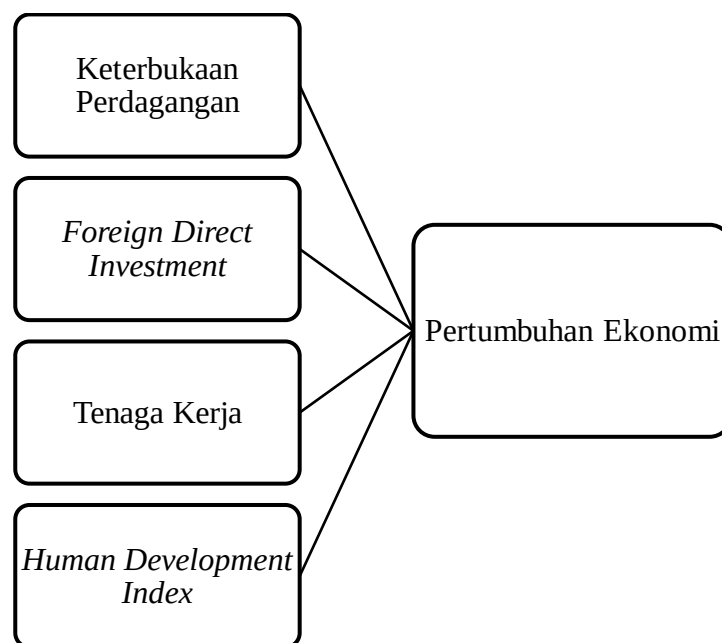
Investasi dalam modal manusia sangat relevan dalam konteks negara-negara ASEAN. Negara-negara seperti Malaysia dan Singapura sudah memperlihatkan jika investasi besar dalam sistem pendidikan dan pelatihan tenaga kerja dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Program-program pendidikan yang berkualitas tinggi dan pelatihan keterampilan yang relevan dengan keperluan pasar kerja sudah memudahkan meningkatkan kualitas tenaga kerja dan daya saing ekonomi negara-negara ini (Nguyen & Bui, 2021).

Modal manusia juga memainkan peran penting dalam mendorong inovasi dan adopsi teknologi baru. Tenaga kerja yang terdidik dan terampil lebih mampu mengembangkan teknologi baru, yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi di bermacam sektor ekonomi. Di negara-negara ASEAN, peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan sudah membantu mempercepat proses inovasi dan transformasi ekonomi, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi (Rakshit, 2022). Selain itu, modal manusia juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial. Pendidikan yang lebih baik tidak hanya meningkatkan peluang kerja dan pendapatan, tetapi juga berdampak positif pada kesehatan, partisipasi sosial, dan stabilitas politik. Peningkatan dalam modal manusia dapat membantu mengurangi kemiskinan dan

ketidaksetaraan, menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Chowdhary & Joshi, 2022).

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian yterdahulu dan landasan teori, kerangka pemikiran dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana empat variabel independen utama—keterbukaan perdagangan, *Foreign Direct Investment (FDI)*, tenaga kerja, dan *Human Development Index (HDI)*—mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis-hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Diduga Keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 7 Negara ASEAN.
2. Diduga *Foreign Direct Investment (FDI)* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 7 Negara ASEAN.
3. Diduga Tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 7 Negara ASEAN.

4. Diduga *Human Development Index* (HDI) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 7 Negara ASEAN.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Keterbukaan perdagangan *Foreign Direct Investment (FDI)*, tenaga kerja, *Human Development Index (HDI)* terhadap pertumbuhan ekonomi di tujuh negara ASEAN, yakni Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, dan Vietnam. Periode yang dipakai dalam penelitian ini ialah dari tahun 2011 hingga 2022. Pemilihan negara dan periode ini didasarkan pada ketersediaan data yang memadai serta relevansi ekonomi dari ketujuh negara itu dalam konteks ASEAN. Negara-negara itu memainkan peran penting dalam perekonomian kawasan dan memperlihatkan variasi dalam indikator ekonomi yang memungkinkan dilaksanakan analisis komparatif yang lebih mendalam.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini memakai data sekunder dimana terdiri dari data kuantitatif mengenai bermacam indikator ekonomi dan sosial dari lima negara ASEAN. Sumber data utama ialah *World bank*, yang menyediakan data komprehensif dan terstandarisasi mengenai indikator-indikator seperti Keterbukaan perdagangan *Foreign Direct Investment (FDI)*, tenaga kerja, *Human Development Index (HDI)*. Data dari *World bank* dipilih karena kualitas dan keandalannya, serta cakupannya yang luas, yang memungkinkan analisis longitudinal dan komparatif.

Periode waktu penelitian yang dipilih ialah dari tahun 2011 hingga 2022. Periode ini mencakup tren terbaru dalam perkembangan ekonomi dan kebijakan di negara-negara ASEAN, serta memungkinkan analisis terhadap perubahan struktural yang mungkin terjadi selama dekade terakhir. Data dari *World bank* akan dipakai guna mengukur variabel dependen dan independen, serta untuk memastikan jika analisis yang dilaksanakan berbasis pada data yang valid dan reliabel.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup seluruh negara anggota ASEAN, namun sampel yang dipakai ialah tujuh negara, yakni Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, dan Vietnam. Pemilihan negara-negara ini didasarkan pada ketersediaan data yang relevan serta peran ekonomi mereka yang signifikan dalam ASEAN. Ketujuh negara ini dipilih karena kondisi ekonomi mereka yang berbeda, namun mereka mempunyai peran penting dalam dinamika pertumbuhan ekonomi regional. Indonesia, Malaysia, dan Thailand sebagai ekonomi utama kawasan, Singapura sebagai pusat keuangan dan teknologi, Filipina dengan laju pertumbuhan yang tinggi, Brunei dengan kekayaan sumber daya alam, dan Vietnam yang mengalami perkembangan pesat, semuanya memberikan kontribusi unik dalam analisis ini.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini ialah pertumbuhan ekonomi, yang diukur dengan memakai persentase perubahan tahunan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) riil. PDB riil mencerminkan nilai tambah bruto dari semua produsen dalam suatu ekonomi, ditambah pajak produk dan dikurangi subsidi, dengan memperhitungkan efek inflasi untuk memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pertumbuhan ekonomi yang sesungguhnya. Data mengenai PDB riil dan persentase pertumbuhannya diperoleh dari *World bank*, yang menyediakan informasi terkait dinamika ekonomi dari waktu ke waktu. Indikator ini dipilih karena mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang sesungguhnya dengan menghilangkan pengaruh inflasi, sehingga memungkinkan analisis yang lebih akurat mengenai dinamika ekonomi dari waktu ke waktu (*World bank*, 2023).

3.4.2 Variabel Bebas

3.4.2.1 Keterbukaan Perdagangan

Keterbukaan perdagangan diukur lewat rasio ekspor dan impor barang dan jasa terhadap PDB. Indikator ini memperlihatkan seberapa besar perekonomian suatu negara terbuka terhadap perdagangan internasional. Data ekspor dan impor dalam dolar AS konstan diperoleh dari *World bank*, yang menyediakan informasi rinci mengenai perdagangan internasional dan pengeluaran PDB. Keterbukaan perdagangan memungkinkan negara untuk memanfaatkan keuntungan komparatif, mengakses pasar global yang lebih luas, dan memperoleh teknologi serta pengetahuan baru, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Chowdhary & Joshi, 2022; Nguyen & Bui, 2021).

Dengan mendefinisikan variabel-variabel ini secara operasional, riset ini bermaksud guna memberikan pemahaman yang lebih jelas terkait bagaimana TIK, akumulasi modal, FDI, dan keterbukaan perdagangan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN selama periode 2011-2022. Data yang dipakai di riset ini asalnya dari sumber-sumber yang diakui dan diolah dengan metode yang memastikan keakuratan dan keandalan hasil analisis (*World bank*, 2023).

3.4.2.2 Foreign Direct Investment (FDI)

FDI diukur lewat arus masuk FDI bersih tahunan dalam dolar AS. FDI mencakup investasi ekuitas, reinvestasi keuntungan, dan modal lainnya yang ditujukan untuk memperoleh kepemilikan jangka panjang di perusahaan yang beroperasi di negara lain. Data FDI ini diperoleh dari *World bank* dan *International Monetary Fund* (IMF). FDI dianggap penting karena membawa modal,

teknologi, dan keterampilan manajerial yang dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan tenaga kerja.

3.4.2.3 Tenaga Kerja

Tenaga kerja diukur memakai data total angkatan kerja di tiap negara, yang memperlihatkan jumlah penduduk yang aktif secara ekonomi, baik bekerja ataupun sedang mencari pekerjaan. Data ini diperoleh dari *World bank*. Tenaga kerja ialah faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi karena berkontribusi pada output nasional dan produktivitas ekonomi. (Chowdhary & Joshi, 2022; *World bank*, 2023).

3.4.2.4 Human Development Index (HDI)

HDI dipakai guna mengukur kualitas hidup di suatu negara menurut tiga dimensi utama: harapan hidup, pendidikan, dan pendapatan per kapita. HDI memberikan gambaran terkait tingkat pembangunan manusia yang lebih luas daripada hanya sekedar indikator ekonomi. Data HDI diperoleh dari *United Nations Development Programme* (UNDP). HDI yang lebih tinggi diharapkan berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi karena mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. (Iqbal et al., 2023; Rakshit, 2022).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Model Penelitian

Model penelitian ini bermaksud guna menguji pengaruh variabel independen, yakni keterbukaan perdagangan, *Foreign Direct Investment* (FDI), tenaga kerja, dan *Human Development Index* (HDI) terhadap variabel dependen, yakni pertumbuhan ekonomi di tujuh negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, dan Vietnam) selama periode 2011 hingga 2020. Pendekatan yang dipakai melibatkan regresi data panel, yang memungkinkan analisis yang lebih

komprehensif lewat pemilihan model Panel *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Model regresi data panel yang dipakai di riset ini dirumuskan:

$$Growth_{it} = \beta_0 + \beta_1 KT_{it} + \beta_2 FDI_{it} + \beta_3 TK_{it} + \beta_4 HDI_{it} + \epsilon_{it}$$

Dalam model ini, Growth ialah persentase perubahan tahunan Produk Domestik Bruto riil negara i pada tahun t, KT ialah keterbukaan perdagangan (rasio ekspor dan impor terhadap PDB), sementara FDI ialah *Foreign Direct Investment* (FDI), TLK ialah jumlah tenaga kerja dan HDI ialah Indeks Pembangunan Manusia di negara i pada tahun t. Koefisien regresi β_1 , β_2 , β_3 , dan β_4 mengukur pengaruh tiap variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan β_0 sebagai konstanta yang menangkap efek tetap dari model. Error term ϵ_{it} mewakili faktor lain yang tidak dijelaskan oleh model. Pendekatan ini memakai *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), dengan data dari *World bank* dan UNDP, diharapkan memberikan wawasan yang lebih komprehensif terkait dinamika pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.

3.5.2 Langkah Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan regresi data panel guna menguji pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN. Proses analisis data melibatkan beberapa langkah model regresi, termasuk *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), serta pemilihan model yang paling tepat lewat uji statistik seperti Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange.

a. Uji *Common Effect Model* (CEM)

Analisis data panel yang akan dilaksanakan dimulai dengan penggabungan data dari bermacam titik waktu dan subjek untuk menghasilkan model efek

umum. Dalam model ini, asumsi dasar yang dipegang ialah homogenitas subjek penelitian, yakni tiap subjek dianggap mempunyai karakteristik yang serupa sehingga perubahan-perubahan yang terjadi bersifat umum dan seragam. Model ini, yang umumnya dinamakan sebagai *Common Effect Model* (CEM), sering dipilih untuk kemudahannya dalam estimasi tetapi mempunyai keterbatasan dalam hal mendeteksi heterogenitas antar subjek. Oleh karena itu, model CEM cenderung lebih sesuai ketika perbedaan individu dalam sampel dianggap tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b. *Uji Fixed Effect Model*

Jika heterogenitas subjek menjadi faktor penting, *Fixed Effect Model* (FEM) dianggap lebih tepat. FEM memungkinkan variasi antar subjek dengan mengasumsikan jika perbedaan tidak teramati di antara subjek ialah komponen tetap yang berbeda di lintas waktu dan subjek, sehingga memberikan estimasi yang lebih khusus untuk masing-masing subjek dengan memasukkan variabel dummy. Hal ini mengatasi kelemahan model PLS dalam menangkap heterogenitas yang unik di tiap subjek dan waktu.

c. *Uji Random Effect Model*

Ketika subjek dipilih secara acak dan terdapat variasi acak dalam data yang tidak diketahui sumbernya, *Random Effect Model* (REM) dianggap sesuai. REM menganggap jika perbedaan individu ialah bagian dari error term, memungkinkan pengaruh subjek dan waktu tertentu untuk dimodelkan sebagai faktor acak. Model ini umumnya dinamakan *Error Component Model* (ECM) dan mempunyai kelebihan dalam mengatasi masalah heteroskedastisitas dengan memanfaatkan teknik *Generalized Least Square* (GLS).

d. *Uji Pemilihan Model*

Pemilihan model regresi data panel di riset ini akan memakai beberapa uji statistik guna menetapkan pendekatan estimasi yang paling tepat. Berikut

ialah penjelasan terperinci untuk masing-masing uji dalam pemilihan model:

1) Uji Chow

Dipakai guna memutuskan antara model efek umum atau efek tetap. Uji ini mengevaluasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam koefisien regresi antar kelompok dalam sampel. Jika hasil uji Chow memperlihatkan tidak ada perbedaan signifikan, maka model *Pooled Least Squar* mungkin lebih tepat. Hipotesis yang diuji dalam Uji Chow ialah sebagai berikut:

H0 (hipotesis nol): Tidak ada perbedaan dalam kelompok *cross-sectional*, memperlihatkan jika model *Pooled Least Square* (PLS) ialah pendekatan yang tepat.

H1 (hipotesis alternatif): Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok *cross-sectional*, memperlihatkan jika *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat.

2) Uji Hausman

Bila Uji Chow memperlihatkan jika *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat, Uji Hausman dipakai guna menetapkan apakah model itu lebih baik dibanding dengan *Random Effect Model* (REM). Uji ini berfokus membandingkan estimator FEM dan REM untuk menilai apakah ada bias sistematis. Hipotesis dalam Uji Hausman ialah:

H0 (hipotesis nol): Tidak ada perbedaan sistematis antara estimator FEM dan REM, dan REM ialah pendekatan yang tepat.

H1 (hipotesis alternatif): Terdapat perbedaan sistematis, dan FEM lebih tepat.

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Jika hasil Uji Hausman menyarankan *Random Effect Model* Uji LM dilaksanakan guna mengkonfirmasi kecocokan REM. Uji ini memeriksa apakah varian dalam error term lebih baik didekati dengan model efek acak daripada model efek umum. Hipotesis yang diuji dalam Uji LM ialah:

H0 (hipotesis nol): *Random Effect Model* ialah pendekatan yang tepat.

H1 (hipotesis alternatif): *Pooled Least Squar* (PLS) lebih cocok daripada REM jika uji LM tidak mendukung REM.

Keseluruhan proses ini memastikan jika model yang dipilih untuk penelitian ini menggambarkan data dengan sebaik mungkin, mengambil keuntungan dari struktur unik data panel dengan mempertimbangkan variabilitas lintas waktu dan individu, serta kemungkinan adanya efek tetap atau acak.

e. Asumsi Klasik

Dalam memastikan jika model regresi yang dipakai di riset ini memberikan estimasi yang valid dan reliable, uji asumsi klasik dibutuhkan guna mengatasi potensi masalah dalam model regresi, seperti heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Berikut ialah penjelasan dan hipotesis untuk tiap asumsi:

1) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari error term tidak konstan di seluruh observasi, yang dapat menyebabkan estimator OLS tidak efisien. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, dapat dipakai uji seperti *Breusch-Pagan* atau *White*. Hipotesis untuk uji heteroskedastisitas ialah:

H0 (hipotesis nol): Tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, yang memperlihatkan jika varians dari error term konstan.

H1 (hipotesis alternatif): Terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, yang memperlihatkan jika varians dari error term tidak konstan.

2) Multikolinearitas

Keadaan dimana variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi kuat, sehingga membuat estimasi parameter menjadi tidak stabil dan kurang akurat. Hal ini dapat diperiksa lewat *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *Tolerance*. Hipotesis guna uji multikolinearitas ialah:

H0 (hipotesis nol): Tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model, dimana memperlihatkan jika masing-masing variabel memberikan informasi unik.

H1 (hipotesis alternatif): Terdapat multikolinearitas yang signifikan antar variabel independen, yang memperlihatkan adanya redundansi informasi.

3) Autokorelasi

Autokorelasi terjadi ketika residu dari satu periode berhubungan dengan residu periode sebelumnya, terutama dalam data waktu (*time series*), mengakibatkan estimasi regresi bias dan tidak efisien. Uji Durbin-Watson biasanya dipakai guna mendeteksi adanya autokorelasi. Hipotesis untuk uji autokorelasi ialah:

H0 (hipotesis nol): Tidak ada autokorelasi dalam residu model regresi, yang memperlihatkan jika observasi bersifat independen.

H1 (hipotesis alternatif): Terdapat autokorelasi dalam residu model regresi, yang memperlihatkan adanya pola atau hubungan dalam residu sepanjang waktu.

tiap asumsi ini penting untuk diperiksa karena pelanggaran terhadap asumsi-asumsi ini dapat mengarah pada kesimpulan yang salah dan menyesatkan. Jika ditemukan bukti kuat melawan H_0 dalam uji asumsi klasik ini, langkah-langkah korektif harus diterapkan untuk memperbaiki model regresi dan memastikan estimasi yang dilaksanakan ialah yang terbaik.

f. Uji Statistik

1) Uji F

Dipakai untuk menetapkan apakah variabel independen dalam model mempunyai efek secara kolektif yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji F menguji hipotesis jika semua koefisien regresi variabel independen secara simultan sama dengan nol. Jika hipotesis nol ditolak, ini memperlihatkan jika setidaknya satu dari variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis untuk uji F ialah:

H_0 (hipotesis nol): Semua koefisien variabel independen bersamasama tidak mempunyai efek signifikan terhadap variabel dependen, yakni $\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n = 0$.

H_1 (hipotesis alternatif): Setidaknya satu koefisien variabel independen mempunyai efek signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji t

Dipakai guna menguji signifikansi individual dari tiap koefisien regresi dalam model, yang menilai apakah tiap variabel independen berkontribusi secara signifikan terhadap variabel dependen. Ini berguna untuk menetapkan kekuatan dan arah hubungan antara tiap prediktor dan hasil. Hipotesis untuk uji t pada tiap koefisien regresi ialah:

H0 (hipotesis nol): Koefisien variabel independen tertentu sama dengan nol, yakni $\beta_i = 0$, yang memperlihatkan jika variabel itu tidak berpengaruh signifikan.

H1 (hipotesis alternatif): Koefisien variabel independen tidak sama dengan nol, yakni $\beta_i \neq 0$, yang memperlihatkan adanya pengaruh signifikan dari variabel itu terhadap variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Mengukur sebaik apa variabel independen dalam model menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen. Nilai R^2 berkisar dari 0 - 1, dimana nilai yang lebih tinggi memperlihatkan jika model lebih baik dalam menjelaskan data. R^2 memberikan gambaran umum terkait kecocokan model:

Nilai R^2 yang tinggi: memperlihatkan jika mayoritas variabilitas dalam variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model.

Nilai R^2 yang rendah: memperlihatkan jika hanya sebagian kecil dari variabilitas dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.

BAB IV

HASIL ANALISIS

4.1 Analisis Deskriptif Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di tujuh negara ASEAN, yakni Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, dan Vietnam, selama periode 2011 hingga 2020. Fokus utama penelitian ini ialah guna mengevaluasi pengaruh keterbukaan perdagangan *Foreign Direct Investment* (FDI), tenaga kerja, *Human Development Index* (HDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara itu. Lewat penggunaan data sekunder dimana didapat dari sumber terpercaya seperti *World bank*, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan analisis yang komprehensif mengenai dinamika ekonomi ASEAN selama dekade terakhir. Variasi ekonomi di antara negara-negara yang diteliti memungkinkan adanya analisis komparatif yang dapat memberikan wawasan lebih dalam terkait peran faktor-faktor ekonomi utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.

Pertumbuhan ekonomi di tujuh negara ASEAN mempunyai nilai rerata sejumlah 3.71, dengan median 4.62. Rentang nilai pertumbuhan ekonomi berkisar dari -9.51 hingga 8.88, yang mencerminkan variasi yang cukup besar di antara negara-negara itu. Standar deviasi sejumlah 3.48 memperlihatkan adanya fluktuasi yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi. Distribusi data memperlihatkan skewness negatif (-1.41), yang berarti jika sebagian besar negara mempunyai pertumbuhan ekonomi di bawah rata-rata, sementara kurtosis sejumlah 5.13 memperlihatkan distribusi data yang lebih tajam dari distribusi normal.

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

	Pertumbuhan Ekonomi	FDI	Tenaga Kerja	HDI	Keterbukaan Perdagangan
Mean	3.714	99.66761	0.040825	0.777	1.405
Median	4.619	82.97763	0.040143	0.781	1.298
Maximum	8.882	392.3708	0.138099	0.949	3.841
Minimum	-9.518	2,561564	0.000199	0.668	0.336
Std. Dev.	3.478	106.0979	0.041200	0.084	0.967
Skewness	-1.407	1.469719	1.179148	0.592	1.289
Kurtosis	5.131	4.228407	3.448577	2.286	3.718
Sum	311.985	8372.09	3.429339	65.232	118.030
Sum Sq. Dev.	1003.962	35.52249	20.16972	0.582	77.599
Observations	84.000	84.000	84.000	84.000	84.000

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Nilai rata-rata *Foreign Direct Investment* (FDI) sejumlah 99.66761 memperlihatkan besarnya aliran investasi ke negara-negara ASEAN, dengan median sejumlah 82.97763. Rentang nilai FDI cukup besar, dengan nilai maksimum mencapai 392.3708 dan nilai minimum yang sangat kecil sejumlah

2.56. Standar deviasi yang cukup besar, yakni 106.0979, memperlihatkan jika FDI antar negara sangat bervariasi. Skewness sejumlah -1.407 memperlihatkan distribusi data yang condong ke kanan, mengindikasikan beberapa negara menerima investasi yang jauh lebih besar dari rata-rata.

Variabel tenaga kerja memperlihatkan nilai rata-rata sejumlah 0.040825, dengan median sejumlah 0.040143. Nilai maksimum tenaga kerja tercatat sejumlah 0.138099, sementara nilai minimum hanya sejumlah 0.000199, memperlihatkan variasi yang sangat besar antar negara. Standar deviasi sejumlah 0.041200 juga memperlihatkan adanya variasi yang signifikan dalam jumlah tenaga kerja. Skewness sejumlah 1.179148 mengindikasikan jika distribusi tenaga kerja cenderung condong ke kanan, artinya terdapat beberapa negara dengan jumlah tenaga kerja yang jauh lebih tinggi dari rata-rata.

4.2 Regresi Data Panel

Regresi data panel dipakai guna menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, dengan mempertimbangkan dimensi waktu dan entitas dalam data. Dalam penelitian ini, regresi data panel dilaksanakan memakai tiga model utama, yakni *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Masing-masing model ini mempunyai pendekatan yang berbeda dalam mengestimasi hubungan antar variabel dan memberikan perspektif yang berbeda terkait bagaimana variabel-variabel seperti keterbukaan perdagangan, *Foreign Direct Investment (FDI)*, tenaga kerja, *Human Development Index (HDI)*, dan memengaruhi pertumbuhan ekonomi di tujuh negara ASEAN yang diteliti.

Pada *Common Effect Model (CEM)*, investasi dan keterbukaan perdagangan memperlihatkan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tenaga kerja dan HDI berpengaruh negatif. Nilai *R-squared* sejumlah 0.297 memperlihatkan jika 29.79% variasi dalam pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh variabel independen. *Fixed Effect Model (FEM)* memperhitungkan perbedaan spesifik antar negara, dengan hasil yang

memperlihatkan pola yang mirip dengan CEM, namun dengan nilai *R-squared* yang lebih tinggi, yakni 0.632. Ini memperlihatkan jika model ini lebih baik dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi karena mempertimbangkan karakteristik unik masing-masing negara ASEAN. *Random Effect Model (REM)* memberikan hasil serupa dengan CEM, dengan *R-squared* sejumlah 0.297. Meski REM mempertimbangkan efek acak antar negara, model ini tidak memberikan peningkatan signifikan dalam penjelasan data.

Tabel 4.2 Hasil Estimasi Regresi Model Panel

Variabel	Common Effect Model (CEM)	Fixed Effect Model (FEM)	Random Effect Model (REM)
C (Konstanta)	46.25107 (0.0000)	49.957479 (0.0000)	46.25111 (0.0000)
Keterbukaan Perdagangan	3.041660 (0.0000)	0.882125 (0.5224)	3.041660 (0.0000)
<i>Foreign Direct Investment (FDI)</i>	0.023654 (0.0167)	0.077439 (0.0151)	0.023654 (0.0152)
Tenaga Kerja (TK)	-74.61583 (0.0292)	-331.5163 (0.1039)	-74.61583 (0.0268)
<i>Human Development Index (HDI)</i>	-59.3920 (0.0000)	-53.65130 (0.0556)	-59.39205 (0.0000)
R-squared	0.297945	0.632127	0.297946
Adjusted R-squared	0.262398	0.550979	0.262398
F-statistic	8.381720	7.789765	8.381720
Prob(F-statistic)	0.000011	0.000000	0.000011
Durbin-Watson Stat	1.923139	1.744393	1.923139

Catatan: Angka dalam kurung adalah probabilitas

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

4.2.1 Pemilihan Model

Dalam analisis data panel, pemilihan model yang tepat sangat penting untuk menghasilkan estimasi yang akurat. Terdapat tiga model utama yang dapat dipakai. Untuk menetapkan model yang paling sesuai, dilaksanakan beberapa pengujian, yakni Uji Chow, Uji Lagrange Multiplier, dan Uji Hausman.

4.2.1.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model*. Uji ini melihat perbedaan signifikan antar lintas-seksi dalam data panel yang dianalisis. Berikut hasil uji yang dapat digunakan untuk memilih model terbaik.

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	5.615663	(11,68)	0.0000
Cross-section Chi square	54.286987	11	0.0000

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Hasil Uji Chow memperlihatkan jika nilai statistik *Cross-section F* sejumlah 5.615663 dengan nilai probabilitas 0.0000, yang berarti signifikan pada tingkat kepercayaan 1%. Demikian pula, nilai *Cross-section Chi square* sejumlah 54.286987 dengan probabilitas 0.0000 juga signifikan. Hal ini mengindikasikan jika *model Fixed Effect* lebih sesuai dipakai dibanding dengan *Common Effect Model* dalam analisis data panel ini, karena adanya perbedaan karakteristik lintas-seksi yang signifikan.

4.2.1.2 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan apakah *Random Effect Model* lebih cocok daripada *Common Effect Model*. Uji ini membantu dalam mengidentifikasi model yang paling sesuai dengan mempertimbangkan efek lintas-seksi dan waktu. Berikut hasil uji yang menggambarkan perbandingan kedua model.

Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-Section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	1.491141 (0.2220)	36.43559 (0.0000)	37.92674 (0.000)

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Nilai Breusch-Pagan untuk hipotesis *cross section* ialah 1.491141 (Probabilitas 0.2220), yang tidak signifikan. Namun, uji gabungan (Both) memperlihatkan nilai yang signifikan (37.92674) dengan Probabilitas 0.0000). Berdasarkan hasil ini, ada indikasi jika *Random Effect Model* lebih baik dibanding *Common Effect model* untuk aspek-aspek tertentu, namun tidak secara keseluruhan.

4.2.1.3 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* guna menentukan model yang lebih efisien. Uji ini mengevaluasi apakah perbedaan dalam estimasi cukup signifikan untuk memilih model yang tepat. Hasil uji Hausman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	6.507624	4	0.1643

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Hasil uji memperlihatkan jika Chi-Sq. Statistic sejumlah 6.507624 dengan probabilitas 0.1643, yang tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Dengan demikian, hasil ini menyarankan jika *Random Effect Model* lebih cocok dipakai, karena tidak terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol jika *Random Effect* lebih efisien dibanding *Fixed Effect*.

4.3 Model Regresi Terbaik

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model, *Random Effect Model* (REM) dipilih sebagai model regresi terbaik. Model ini dipilih karena hasil Uji Hausman memperlihatkan jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, sehingga *Random Effect Model* lebih efisien.

Tabel 4.6 Hasil Model Terpilih REM

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C (Konstanta)	47.07385	4.738515	0.0000
Keterbukaan Perdagangan (KP)	3.044914	4.870933	0.0000
<i>Foreign Direct Investment (FDI)</i>	0.025378	2.577348	0.0118
Tenaga Kerja (TK)	-79.83052	-2.356477	0.0209
<i>Human Development Index (HDI)</i>	-60.43291	-4.625398	0.0000
R-squared/	0.301634	F-statistic	8.530288
Adj R-squared	0.266273	Prob(F-statistic)	0.000009

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

4.3.1 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model, *Random Effect Model* (REM) dipilih sebagai model regresi terbaik. Model ini dipilih karena hasil Uji Hausman memperlihatkan jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model*,

sehingga Random Effect lebih efisien. Model ini memuat variabel Keterbukaan Perdagangan (KP), *Foreign Direct Investment* (FDI), Tenaga Kerja (TK), dan Indeks *Human Development Index* (HDI) sebagai faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

4.3.2 Uji F Statistic

Uji F-statistic dilaksanakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yakni Pertumbuhan Ekonomi. Hasil uji F-statistic pada *Random Effect Model* sejumlah 8.530288 dengan nilai probabilitas 0.000009 memperlihatkan jika model secara keseluruhan signifikan pada tingkat kepercayaan 1%. Ini berarti jika semua variabel independen yang dimasukkan dalam model, yakni Keterbukaan Perdagangan, FDI, Tenaga Kerja, dan HDI, secara bersama-sama mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

4.3.3 Uji t Statistik

Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh, setiap variabel independen dalam model menunjukkan tingkat signifikansi yang berbeda-beda dalam mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Uji t-Statistic digunakan untuk menilai apakah pengaruh dari masing-masing variabel tersebut signifikan secara statistik

1) Keterbukaan Perdagangan (*Trade Openness*)

Hasil regresi menunjukkan bahwa Keterbukaan Perdagangan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan koefisien 3.044914, t-statistik sebesar 4.870933, dan probabilitas 0.0000. Ini menunjukkan bahwa peningkatan keterbukaan perdagangan secara signifikan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Koefisien variabel keterbukaan perdagangan (KP) sebesar 3.044914 menunjukkan bahwa peningkatan 1% pada keterbukaan perdagangan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3.045 persen, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Pada tingkat signifikansi 1%, hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti bahwa semakin terbuka suatu negara terhadap perdagangan

internasional, semakin besar kemungkinan pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Hal ini selaras dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa keterbukaan perdagangan dapat meningkatkan efisiensi, akses terhadap pasar yang lebih luas, dan adopsi teknologi baru, yang semuanya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

2) *Foreign Direct Investment (FDI)*

Koefisien FDI sebesar 0.025378 dengan t-statistik 2.577384 dan probabilitas 0.0118 menunjukkan bahwa investasi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada tingkat signifikansi 5%. Meskipun nilai koefisien sangat kecil, yang menunjukkan bahwa pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi relatif lebih lemah dibandingkan variabel lainnya, hipotesis alternatif diterima. Ini berarti bahwa peningkatan investasi, meskipun dampaknya kecil secara numerik, berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi, baik dari sektor publik maupun swasta, dapat berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan infrastruktur, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan.

3) *Tenaga Kerja (Labor Force)*

Variabel Tenaga Kerja menunjukkan hasil yang menarik, dengan koefisien negatif sebesar -79.83052, t-statistik -2.356477, dan probabilitas 0.0209. Nilai ini menunjukkan bahwa meskipun Tenaga Kerja secara statistik signifikan pada tingkat signifikansi 5%, dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi justru negatif. Hipotesis alternatif diterima, namun hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja dapat berkaitan dengan penurunan pertumbuhan ekonomi. Salah satu alasan yang mungkin adalah adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah tenaga kerja dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, sehingga peningkatan tenaga kerja tidak serta merta berkontribusi pada peningkatan produktivitas.

4) *Human Development Index (HDI)*

Human Development Index (HDI) juga memperlihatkan hasil yang negatif dengan koefisien -60.43291, t-statistik -4.625398, dan probabilitas 0.0000. Dengan probabilitas ini, hipotesis nol ditolak pada tingkat signifikansi 1%, yang berarti bahwa HDI secara signifikan berasosiasi dengan penurunan Pertumbuhan Ekonomi dalam model ini. Hasil ini bertentangan dengan pemahaman umum bahwa peningkatan HDI, yang mencakup pendidikan, kesehatan, dan standar hidup, biasanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Namun, dalam konteks model ini, ada kemungkinan bahwa fokus pada pembangunan manusia dapat menyebabkan penurunan sementara dalam pertumbuhan ekonomi, mungkin karena alokasi sumber daya yang lebih besar pada sektor pendidikan atau kesehatan daripada sektor ekonomi produktif.

4.4 Analisis Hasil

4.4.1 Pengaruh Keterbukaan Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Keterbukaan perdagangan merupakan variabel kunci dalam penelitian ekonomi internasional karena peran pentingnya terhadap pertumbuhan ekonomi, termasuk di negara-negara ASEAN (Chowdhary & Joshi, 2022; Fakhruddin et al., 2023). Berdasarkan hasil regresi model Random Effect yang digunakan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Temuan ini mendukung hipotesis awal bahwa keterbukaan perdagangan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan literatur yang menunjukkan bahwa perdagangan internasional adalah faktor utama yang mendorong pertumbuhan global.

Secara teoritis, keterbukaan perdagangan dijelaskan melalui teori keuntungan komparatif, yang menyatakan bahwa negara-negara dapat

memperoleh manfaat dari spesialisasi dan perdagangan internasional. Negara-negara ASEAN seperti Indonesia, Thailand, dan Vietnam, yang memiliki keunggulan komparatif dalam produk pertanian, manufaktur, dan sumber daya alam, mampu meningkatkan ekspor mereka dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Keuntungan ini tidak hanya meningkatkan output ekonomi, tetapi juga memungkinkan negara-negara ini bersaing lebih baik di pasar global, sebagaimana disorot oleh Fakhruddin et al. (2023).

Studi lain juga mendukung peran keterbukaan perdagangan dalam meningkatkan efisiensi produksi dan inovasi teknologi. Adebayo et al. (2023) menekankan bahwa negara-negara dengan keterbukaan perdagangan tinggi lebih mampu mengadopsi teknologi baru dan meningkatkan daya saing internasional. Di ASEAN, negara-negara seperti Thailand dan Malaysia telah meningkatkan ekspor produk manufaktur dan elektronik berkat kebijakan perdagangan yang terbuka. Melalui akses yang lebih besar ke pasar internasional, perusahaan-perusahaan di ASEAN dapat meningkatkan efisiensi produksi dan menurunkan biaya, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing global mereka.

Meskipun begitu, dampak keterbukaan perdagangan tidak selalu seragam di seluruh negara ASEAN. Negara-negara yang lebih terintegrasi ke dalam ekonomi global, seperti Singapura, mendapatkan manfaat yang lebih besar dari perdagangan internasional. Sebaliknya, negara-negara dengan infrastruktur perdagangan yang terbatas mungkin mengalami kesulitan dalam memaksimalkan keuntungan dari keterbukaan perdagangan. Oleh karena itu, meski keterbukaan perdagangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penting bagi setiap negara untuk mengembangkan kebijakan perdagangan yang sesuai dengan kapasitas dan kondisi infrastruktur masing-masing (Mbogela, 2019).

4.4.2 Pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Foreign Direct Investment (FDI) telah lama diakui sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Berdasarkan hasil regresi *Random Effect Model*, yang menunjukkan bahwa FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa FDI merupakan sumber modal, teknologi, dan keterampilan manajerial yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara penerima. Temuan ini sejalan dengan literatur yang mengakui FDI sebagai salah satu faktor utama dalam peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi ekonomi.

Secara teoritis, FDI berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi melalui transfer teknologi dan pengetahuan manajerial dari negara maju ke negara berkembang. Menurut teori pertumbuhan neoklasik, seperti model Solow-Swan, akumulasi modal fisik adalah salah satu faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi. FDI dapat dipandang sebagai sumber modal eksternal yang membantu meningkatkan stok modal negara-negara ASEAN, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Hal ini terlihat dalam peningkatan produktivitas yang signifikan di sektor-sektor manufaktur dan teknologi di beberapa negara ASEAN, sebagaimana ditemukan oleh Rakshit (2022).

Penelitian oleh Chowdhary dan Joshi (2022) mendukung pandangan bahwa FDI berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja di negara-negara ASEAN. Arus masuk FDI sering kali berfokus pada sektor-sektor manufaktur, teknologi, dan jasa, yang menghasilkan ribuan pekerjaan baru. Selain itu, perusahaan-perusahaan multinasional yang membawa FDI juga memberikan pelatihan keterampilan kepada tenaga kerja lokal, yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas tenaga kerja. Oleh karena

itu, FDI tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga memperkuat pasar tenaga kerja di negara-negara ASEAN.

Lebih lanjut, studi menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan di negara-negara ASEAN memainkan peran penting dalam menarik FDI. Negara-negara dengan kebijakan perdagangan yang mendukung dan akses yang baik ke pasar global lebih mampu menarik *Foreign Direct Investment* (FDI). Sebagai contoh, penelitian Rakshit (2022) menemukan bahwa keterbukaan perdagangan meningkatkan daya tarik negara-negara ASEAN, terutama dalam sektor-sektor manufaktur dan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa FDI dan keterbukaan perdagangan bekerja sinergis dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN, meningkatkan produktivitas, dan mempercepat proses industrialisasi di negara-negara tersebut.

4.4.3 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama dalam teori ekonomi klasik dan neoklasik, yang secara umum diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil regresi *Random Effect Model*, yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan. Ini berarti bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN selama periode yang dianalisis. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis awal yang mengharapkan tenaga kerja berkontribusi positif melalui peningkatan output nasional.

Salah satu penjelasan atas temuan ini adalah kualitas tenaga kerja di negara-negara ASEAN yang masih menjadi tantangan utama. Walaupun jumlah tenaga kerja mungkin besar, produktivitas mereka bisa saja rendah jika keterampilan dan pendidikan yang mereka miliki tidak cukup untuk memenuhi tuntutan pasar kerja yang semakin kompetitif. Penelitian oleh Nguyen dan Bui (2021) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa di

banyak negara ASEAN, tenaga kerja yang terampil dan berpendidikan cenderung memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan tenaga kerja yang tidak terampil. Ini mengindikasikan bahwa kualitas tenaga kerja, bukan sekadar kuantitas, merupakan faktor penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, Fakhruddin et al. (2023) menemukan bahwa ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja yang besar dan lapangan kerja yang tidak sesuai dengan keterampilan dapat menyebabkan pengangguran atau underemployment. Ini berdampak negatif pada produktivitas nasional dan pertumbuhan ekonomi. Di banyak negara ASEAN, tenaga kerja muda yang besar sering kali sulit menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan mereka, yang menyebabkan produktivitas ekonomi yang rendah dan menjelaskan koefisien negatif dalam regresi ini.

Terakhir, pertumbuhan pesat di beberapa negara ASEAN mungkin tidak diiringi dengan penciptaan lapangan kerja yang cukup. Investasi besar dalam sektor-sektor padat modal seperti teknologi dan infrastruktur dapat meningkatkan output ekonomi tanpa menciptakan lapangan kerja yang signifikan. Fenomena ini sejalan dengan teori pertumbuhan neoklasik yang menunjukkan bahwa peningkatan teknologi dan efisiensi dapat mengurangi kebutuhan tenaga kerja, terutama tenaga kerja yang tidak terampil. Oleh karena itu, penting bagi negara-negara ASEAN untuk berfokus tidak hanya pada peningkatan jumlah tenaga kerja, tetapi juga kualitasnya, serta menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan ekonomi modern.

4.4.4 Pengaruh *Human Development Index* (HDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Human Development Index (HDI) ialah indikator yang mengukur kualitas hidup di suatu negara berdasarkan tiga dimensi utama: pendidikan,

kesehatan, dan standar hidup yang layak. Secara teoritis, negara dengan HDI yang lebih tinggi cenderung mempunyai tenaga kerja yang lebih terampil, sehat, dan produktif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, hasil regresi dalam penelitian ini memperlihatkan jika HDI berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

Hasil ini bertentangan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa HDI seharusnya berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satu penjelasan yang lebih tepat untuk hasil ini bukanlah pada kualitas yang ditingkatkan oleh HDI, melainkan pada kondisi struktural dan dinamika pasar tenaga kerja. Penelitian Fakhrudin et al. (2023) menunjukkan bahwa di beberapa negara berkembang, peningkatan dalam pendidikan dan kesehatan tidak selalu diterjemahkan menjadi pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, terutama jika terdapat ketidaksesuaian antara keterampilan yang dihasilkan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Pasar tenaga kerja yang tidak fleksibel atau tidak mampu menyerap tenaga kerja yang lebih terampil dapat mengakibatkan pengangguran atau underemployment, yang pada akhirnya menekan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian oleh Nguyen dan Bui (2021) juga menemukan bahwa meskipun HDI berkorelasi positif dengan produktivitas tenaga kerja, dampak jangka pendek dari peningkatan HDI terhadap pertumbuhan ekonomi bisa negatif jika peningkatan kualitas hidup tidak diikuti oleh penciptaan lapangan kerja yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pendidikan dan kesehatan meningkat, pasar tenaga kerja di beberapa negara ASEAN mungkin tidak cukup siap untuk memanfaatkan tenaga kerja berkualitas tinggi tersebut secara efektif.

Dalam teori pertumbuhan endogen, peningkatan modal manusia yang diwakili oleh HDI diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan inovasi (Romer, 1990).

Namun, jika infrastruktur ekonomi atau kebijakan pemerintah tidak mendukung inovasi dan adopsi teknologi, maka peningkatan modal manusia tidak akan memberikan dampak positif yang diharapkan. Oleh karena itu, hasil regresi negatif dari HDI mungkin mencerminkan adanya hambatan struktural dan kurangnya peluang ekonomi yang tersedia, yang menghambat kontribusi langsung dari peningkatan HDI terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterbukaan Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 7 negara ASEAN.
2. *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 7 negara ASEAN.
3. Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 7 negara ASEAN.
4. *Human Development Index* (HDI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 7 negara ASEAN.

5.2 Implikasi

Keterbukaan Perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Hasil penelitian ini memperlihatkan jika negara-negara ASEAN harus terus meningkatkan keterbukaan perdagangan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Keterbukaan perdagangan ini memberikan akses terhadap pasar global yang lebih luas dan memungkinkan negara-negara untuk memanfaatkan keunggulan komparatif mereka. Oleh karena itu dibagi menjadi dua faktor pendukung, pertama kebijakan perdagangan yang proaktif seperti pengurangan tarif dan pajak ekspor, fasilitas akses pasar, program insentif ekspor, peningkatan kapasitas produksi, promosi produk lokal. Dan yang kedua perbaikan infrastruktur logistik seperti pengembangan pelabuhan dan bandara, peningkatan jaringan informasi, perbaikan proses bea cukai, kerjasama regional dalam infrastruktur. Kedua faktor ini menjadi kunci untuk mendorong daya saing ekspor dan meningkatkan arus perdagangan internasional.

Foreign Direct Investment (FDI) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Hasil dari penelitian ini untuk pentingnya memaksimalkan dampak positif dari investasi, dengan menerapkan berbagai kebijakan seperti mengalokasikan anggaran yang cukup di pengembangan infrastruktur negara untuk fondasi penting bagi aktivitas ekonomi produktif, karena akan mempermudah perdagangan dan distribusi barang internasional. Infrastruktur yang baik juga meningkatkan daya tarik investasi dan mendukung pertumbuhan sektor swasta global. Dan yang terakhir menjaga stabilitas makro ekonomi, inflasi yang terkontrol dan nilai tukar yang stabil, menciptakan lingkungan investasi yang aman. Dengan menerapkan kebijakan-kebijakan ini, pemerintah di negara ASEAN dapat mendorong investasi yang memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tenaga Kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya meningkatkan kualitas tenaga kerja di negara-negara ASEAN. Meskipun kuantitas tenaga kerja besar, rendahnya produktivitas tenaga kerja memperlihatkan jika peningkatan kualitas lewat pendidikan dan pelatihan yang relevan sangat penting. Negara-negara ASEAN perlu berinvestasi lebih banyak dalam pendidikan tinggi, pelatihan vokasional, dan teknologi untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja modern. Dengan demikian, tenaga kerja yang lebih terampil dan produktif dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Terakhir, *Human Development Index (HDI)* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Oleh karena itu negara-negara ASEAN perlu memperhatikan jika peningkatan *Human Development Index (HDI)* tidak secara otomatis menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi tanpa adanya kebijakan yang mendukung penciptaan lapangan kerja berkualitas. Kebijakan yang berfokus pada pengembangan sektor-sektor produktif dan inovatif yang dapat menyerap tenaga kerja terampil sangat penting. Selain itu, pemerintah perlu memastikan jika peningkatan kualitas hidup yang tercermin dalam HDI

diimbangi dengan upaya untuk memperluas peluang ekonomi yang sesuai, sehingga tenaga kerja terdidik dapat berperan lebih besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo, T. S., Bekun, F. V., Ozturk, I., & Haseki, M. I. (2023). Another outlook into energy-growth nexus in Mexico for sustainable development: Accounting for the combined impact of urbanization and trade openness. *Natural Resources Forum*, 47(2), 334-352. <https://doi.org/10.1111/1477-8947.12283>
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. University of Chicago Press.
- Chowdhary, R., & Joshi, I. (2022). Economic Growth and Trade Openness: A Case of ASEAN 9. *Economic Studies*, 2, 3-14. Retrieved from <https://doi.org/10.1111/twec.12586>
- Dunning, J. H. (1981). *International Production and the Multinational Enterprise*. George Allen & Unwin.
- Fakhruddin, Fitriyani, & Rizki, C. Z. (2023). Does Trade Openness and Human Resources Affect the Economic Growth of ASEAN Countries (Issue 2016). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-022-0_59
- Farooq, U. (2023). Trade Liberalization and Real Sector Investment Decisions: A Panel Data Evidence from Selected Economies. *Regional and Sectoral Economic Studies*, 21(2), 37-52.
- Gammoudi, M., & Toone, J. (2020). On the simultaneous openness hypothesis: FDI, trade and TFP dynamics in Sub-Saharan Africa. *Journal of Economic Structures*, 9(1), 12. <https://doi.org/10.1186/s40008-020-0189-4>
- Iqbal, A., Tang, X., & Rasool, S. F. (2023). Investigating the nexus between CO2 emissions, renewable energy consumption, FDI, exports and economic growth: evidence from BRICS countries. *Environment, Development and Sustainability*, 25(3), 2234-2263. <https://doi.org/10.1007/s10668-022-02128-6>
- Mankiw, N. G. (2019). *Principles of Economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Mbogela, C. S. (2019). An Empirical Examination on Trade Openness and Economic Growth Nexus in Africa. *Asian Journal of Economics and Empirical Research*, 6(1), 1-15. <https://doi.org/10.20448/journal.501.2019.61.1.15>
- Onifade, S. T., Khatir, A. Q., Ay, A., & Canitez, M. (2022). Reviewing the Trade Openness, Domestic Investment, and Economic Growth Nexus: Contemporary Policy Implications for the MENA Region. *Revista Finanzas y Politica Economica*, 14(2), 489-512.
- Rakshit, B. (2022). Dynamics between trade openness, FDI and economic growth: evidence from an emerging economy. *Journal of International Trade Law and Policy*, 21(1), 16-41. <https://doi.org/10.1108/JITLP-01-2021-0004>

- Rakshit, B. (2022). Tripartite relationship between FDI, trade openness and economic growth: Empirical evidence from India. *Economic Modelling*, 99, 105-117. <https://doi.org/10.1186/s43093-022-00116-w>
- Rachdi, H., & Saidi, Y. (2021). Trade Openness and Economic Growth: A Study on Asean-6. *Economies*, 9(3), 113. <https://doi.org/10.3390/economies9030113>
- Ricardo, D. (1817). *On the Principles of Political Economy and Taxation*. John Murray.
- Romer, P. M. (1990). Endogenous Technological Change. *The Journal of Political Economy*, 98(5), S71-S102.

LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian

Country	Year	Pertumbuhan _Ekonomi	Investasi	TK	HDI	Keterbukaan _Perdaganga n
IDN	2011	6,169784	294,5399	0,11958	0,671	0,579767
IDN	2012	6,030051	321,9116	0,122342	0,678	0,552511
IDN	2013	5,557264	308,7193	0,122963	0,683	0,518279
IDN	2014	5,006668	308,225	0,124478	0,687	0,489269
IDN	2015	4,876322	293,231	0,126142	0,695	0,419376
IDN	2016	5,033069	315,5219	0,12734	0,699	0,389798
IDN	2017	5,069786	342,3711	0,12976	0,704	0,414275
IDN	2018	5,174292	360,3194	0,133327	0,71	0,430799
IDN	2019	5,019288	378,0335	0,136202	0,716	0,385504
IDN	2020	-2,06551	342,5345	0,136107	0,709	0,336126
IDN	2021	3,703055	373,1439	0,134382	0,705	0,428011
IDN	2022	5,308595	392,3708	0,138099	0,713	0,494545
MYS	2011	5,293913	69,0898	0,013098	0,773	1,731093
MYS	2012	5,473454	80,96475	0,013646	0,78	1,642362
MYS	2013	4,693723	83,8485	0,014299	0,785	1,561908
MYS	2014	6,006722	84,44083	0,014685	0,792	1,515535
MYS	2015	5,091532	76,61736	0,015045	0,797	1,313701
MYS	2016	4,449781	78,31305	0,015327	0,803	1,240432
MYS	2017	5,812722	81,5239	0,015658	0,807	1,297011
MYS	2018	4,843087	85,74128	0,016043	0,81	1,310575
MYS	2019	4,413187	76,86348	0,016436	0,806	1,220507
MYS	2020	-5,45685	66,33716	0,016628	0,803	1,154796
MYS	2021	3,297641	82,64229	0,016996	0,803	1,389017
MYS	2022	8,650344	95,6766	0,017129	0,807	1,500491
PHL	2011	3,858233	48,5764	0,039491	0,679	0,572545
PHL	2012	6,896952	51,23356	0,040075	0,685	0,568503
PHL	2013	6,750531	58,60386	0,040789	0,692	0,560034
PHL	2014	6,347987	62,24537	0,04218	0,696	0,577691
PHL	2015	6,34831	65,39845	0,042622	0,698	0,591416
PHL	2016	7,149457	78,4412	0,043757	0,7	0,612924
PHL	2017	6,930988	83,95565	0,042975	0,704	0,657771
PHL	2018	6,341486	94,16959	0,0438	0,71	0,691731
PHL	2019	6,118526	99,48819	0,045092	0,718	0,666336

PHL	2020	-9,51829	63,06545	0,042419	0,71	0,59798
PHL	2021	5,714733	83,31297	0,044606	0,699	0,634533
PHL	2022	7,570332	99,85088	0,047872	0,71	0,669943
SGP	2011	6,214934	74,56582	0,003074	0,915	3,68559
SGP	2012	4,435498	86,35286	0,003185	0,92	3,612275
SGP	2013	4,817631	92,20986	0,003244	0,923	3,6071
SGP	2014	3,93554	92,66438	0,003339	0,928	3,525699
SGP	2015	2,976799	78,08747	0,003438	0,93	3,294714
SGP	2016	3,601656	84,36607	0,00348	0,934	3,107564
SGP	2017	4,544728	93,68445	0,003474	0,935	3,276201
SGP	2018	3,575433	93,31352	0,003471	0,94	3,500497
SGP	2019	1,331261	92,69036	0,003527	0,943	3,435432
SGP	2020	-3,90105	78,81082	0,003512	0,939	3,474397
SGP	2021	8,882354	97,80823	0,003418	0,939	3,767252
SGP	2022	3,646972	102,3278	0,003541	0,949	3,841139
THA	2011	0,840132	99,34775	0,040872	0,743	1,395951
THA	2012	7,242796	111,4124	0,041198	0,746	1,365855
THA	2013	2,687496	115,4114	0,040085	0,747	1,361844
THA	2014	0,984469	97,4315	0,040209	0,778	1,305932
THA	2015	3,134047	89,71234	0,040202	0,781	1,248397
THA	2016	3,435158	87,24299	0,039943	0,79	1,215485
THA	2017	4,177681	104,6622	0,039799	0,795	1,261952
THA	2018	4,22287	127,8013	0,040229	0,804	1,309072
THA	2019	2,114558	129,5467	0,039952	0,802	1,242185
THA	2020	-6,06693	118,8012	0,040207	0,802	1,089831
THA	2021	1,492095	144,7312	0,040357	0,8	1,24847
THA	2022	2,597644	137,7619	0,040908	0,803	1,304952
BRN	2011	3,745318	4,820683	0,000199	0,832	0,428964
BRN	2012	0,912842	6,26377	0,0002	0,838	0,512616
BRN	2013	-2,12603	7,163718	0,000202	0,838	1,566828
BRN	2014	-2,50835	4,692038	0,000203	0,837	1,454676
BRN	2015	-0,39238	4,557386	0,000204	0,836	1,328993
BRN	2016	-2,47792	3,946802	0,000205	0,835	1,321307
BRN	2017	1,328603	4,22118	0,000206	0,834	0,925077
BRN	2018	0,052238	5,571467	0,000218	0,83	0,949942
BRN	2019	3,86911	5,209598	0,000217	0,83	1,008997
BRN	2020	1,133573	4,872894	0,000217	0,83	1,063337
BRN	2021	-1,59076	4,380191	0,00022	0,829	1,29925
BRN	2022	-1,62833	4,312351	0,000225	0,823	1,318798
VNM	2011	6,413169	6,413169	0,051233	0,668	0,581037

VNM	2012	5,504545	5,504545	0,05188	0,672	0,622009
VNM	2013	5,553511	5,553511	0,053111	0,676	1,30378
VNM	2014	6,422243	6,422243	0,053762	0,68	1,392109
VNM	2015	6,987154	6,987154	0,054504	0,684	1,449142
VNM	2016	6,690009	6,690009	0,054678	0,688	1,497385
VNM	2017	6,94019	6,940190	0,054999	0,697	1,672836
VNM	2018	7,465007	7,465007	0,055246	0,703	1,738837
VNM	2019	7,359263	7,359263	0,055878	0,71	1,730736
VNM	2020	2,865413	2,865413	0,054752	0,71	1,732813
VNM	2021	2,561564	2,561564	0,055035	0,703	1,964923
VNM	2022	8,019792	8,019792	0,055689	0,726	1,970576

Lampiran II Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: EQ01

Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	5.615663	(11,68)	0.0000
Period Chi-square	54.286987	11	0.0000

Lampiran III Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: EQ01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.507624	4	0.1643

Lampiran IV Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.491141 (0.2220)	36.43559 (0.0000)	37.92674 (0.0000)

Lampiran V Model Terpilih REM

Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/02/24 Time: 17:01

Sample: 2011 2022

Periods included: 12

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 84

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.07385	9.934303	4.738515	0.0000
KETERBUKAAN PERDAGANGAN	3.044914	0.625119	4.870933	0.0000
INVESTASI	0.025378	0.009847	2.577348	0.0118
TK	-79.83052	33.87706	-2.356477	0.0209
HDI	-60.43291	13.06545	-4.625398	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		2.929392	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.301634	Mean dependent var	3.714104
Adjusted R-squared	0.266273	S.D. dependent var	3.477920
S.E. of regression	2.979111	Sum squared resid	701.1333
F-statistic	8.530288	Durbin-Watson stat	1.920199
Prob(F-statistic)	0.000009		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.301634	Mean dependent var	3.714104
Sum squared resid	701.1333	Durbin-Watson stat	1.920199